

**ANALISIS KOMPARATIF PERILAKU SOSIAL ISLAMI  
ANTARA SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN  
DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR PESANTREN  
KELAS XI DI SMK 2 AL-HIKMAH 1 BENDA BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AIDAH FAIRUZZAMAN**  
NIM: 1803016187

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aidah Fairuzzaman

NIM : 1803016187

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

**ANALISIS KOMPARATIF SOSIAL ISLAMI ANTARA  
SISWA YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN YANG  
TINGGAL DI LUAR PESANTREN KELAS XI DI SMK 2  
AL-HIKMAH 1 BENDA BREBES**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 28 Juni 2022

Pembuat pernyataan,

A 1000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA', '1000', 'MELAYATI', and 'POSTAL'. A signature in black ink is written across the stamp, along with Arabic calligraphy. The serial number '5A545AJX017204510' is visible at the bottom of the stamp.

Aidah Fairuzzaman

NIM. 1803016187



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

## PENGESAHAN

Naskah skripsi dengan:

Judul : **ANALISIS KOMPARATIF PERILAKU SOSIAL ISLAMI ANTARA SISWA  
YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN YANG TINGGAL DI LUAR  
PESANTREN KELAS XI DI SMK 2 AL-HIKMAH 1 BENDA BREBES**

Nama : Aidah Fairuzzaman

NIM : 1803016187

Prodi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 29 Juni 2022

## DEWAN PENGUJI

Ketua,

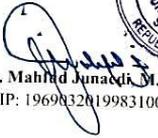
Sekretaris,

  
**Dr. H. Mustopa, M.A.**  
NIP: 196603142005431000

  
**Hj. Nur Asiyah, M.S.I**  
NIP: 197701312006041011

Penguji I,

Penguji II,

  
**Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag**  
NIP: 19690320199831004

  
**Dr. Kasan Bisri, M.A**  
NIP: 198407232018011001

Pembimbing,

  
**Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.**  
NIP. 195805071984021002

---

NOTA DINAS

Semarang, 28 Juni 2022

Kepada Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : ANALISIS KOMPARATIF PERILAKU SOSIAL ISLAMI ANTARA SISWA  
YANG TINGGAL DI PESANTREN DENGAN YANG TINGGAL DI  
LUAR PESANTREN KELAS XI DI SMK 2 AL-HIKMAH 1 BENDA  
BREBES

Nama : Aidah Fairuzzaman

NIM : 1803016187

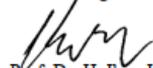
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : PAI

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Pembimbing,



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.

NIP: 195805071984021002

## ABSTRAK

Judul : Analisis Komparatif Perilaku Sosial Islami Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dengan Yang Tinggal Di Luar Pesantren Kelas XI Di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes  
Penulis : Aidah Fairuzzaman  
NIM : 1803016187

Perilaku seseorang dipengaruhi oleh lingkungan di mana ia bertempat tinggal, lebih-lebih bila terdapat perbedaan perlakuan dalam mengontrol perilaku mereka. Penelitian ini bertujuan menguji perbedaan perilaku sosial Islam antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren. Hipotesis yang diuji adalah ada perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes. Penelitian ini melibatkan 60 siswa (30 siswa yang tinggal di pesantren dan 30 siswa yang tinggal di luar pesantren/rumah) yang dipilih secara acak dari populasi sebanyak dari 169. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesener dan dianalisis dengan teknik uji-t independen, dengan bantuan program *SPSS versi 26.0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan perilaku sosial islami yang signifikan pada taraf 5% antara siswa yang tinggal di pesantren dan yang tinggal di luar pesantren. Hal ini karena nilai  $t_{hitung} (t_h)$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} (t_t)$  pada taraf signifikansi 5% ( $t_h = 4,3035 > 1,6691 = t_t$ ). Berdasarkan hasil tersebut, maka hipotesis penelitian diterima.

Kata Kunci: *Perilaku sosial islami, tempat tinggal, pesantren, luar pesantren/rumah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf arab-latin dalam skripsi ini berpedoman pada SK Menteri Agama dan Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No: 158/1987 dan No: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s\	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	z\	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = ai

إَيُّ = iy

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga atas izin dan ridho-Nya, Tuhan yang mengajarkan kita ilmu dengan pena dan mengajarkan manusia atas apa yang tidak diketahui. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah kepada junjungan kita, manusia paling mulia yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir, Nabi Muhammad saw berikut seluruh keluarga dan sahabat-sahabat beliau.

Penulis bersyukur kepada Allah SWT, karena telah memudahkan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Selama proses penyusunan skripsi tentu banyak pihak yang membantu, bekerjasama baik dalam bentuk informasi, saran, kritik maupun dukungan. Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik walaupun belum sempurna. Tak lupa peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Dr. Fihris, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, MA. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M. Ed., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pencerahan dan dorongan dalam penelitian skripsi ini.
5. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Islam yang telah membagikan ilmunya selama peneliti belajar di jurusan.
6. Seluruh staf bagian akademik yang telah mengakomodir segala keperluan peneliti dalam urusan akademik dan penelitian skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta, Bapak Saifudin dan Ibu Mukhayatun beserta kedua kakak tercinta Liya Husna Rizqiyain dan M. Nabila Fahmi, terimakasih atas do'a, bantuan, kerja keras, bimbingan, perhatian, motivasi dan kasih sayang.
8. Bapak H. Muslichan Noor, M.Pd. selaku kepala sekolah SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes, yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Bapak Mukmin, M.Pd, selaku Waka Kurikulum SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes, yang telah membantu dalam proses pengumpulan data penelitian.

10. Keluarga besar penulis Bani Idris terutama Pakde Mulyani dan pakde Rohman terima kasih atas doa, bimbingan dan dukungannya.
11. Teman-teman PAI D 2018 yang telah kebersamai dan memotivasi saya untuk terus belajar dan terimakasih atas dukungan serta bantuannya selama perkuliahan.
12. Group ambyur (Safira, Dita dan Ulya) terimakasih atas *supportnya*.
13. Sahabat-sahabat penulis (Bu Pran Squad) Dini, Lelis, Alma terimakasih telah menjadi support sistem dari maba hingga semester akhir.
14. Teman-teman Asrama Siti Walidah angkatan 2018 terimakasih atas kasih sayang, dukungan dan doa nya.
15. Untuk diri penulis sendiri, terimakasih sudah berjuang sampai detik ini dan selalu berusaha semaksimal mungkin melewati berbagai macam hambatan dan proses untuk menyelesaikan skripsi ini.
16. Kawan-kawan Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah UIN Walisongo yang telah kebersamai.
17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil demi terselesaikan skripsi ini.

penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karenanya saran dan kritik yang membangun

dari semua pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga skripsi ini mampu memeberikan manfaat bagi semua pihak. Terkhusus bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya. Aamiin.

Semarang, 28 Juni 2022

Penulis

Aidah Fairuzzaman

NIM. 1803016187

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Istilah.....	6
1. Perilaku Sosial Islami .....	6
2. Siswa.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
1. Tujuan Penelitian .....	8
2. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II: LANDASAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
1. Perilaku sosial islami .....	10
2. Tempat Tinggal.....	35

B. Kajian Pustaka .....	40
C. Kerangka Berpikir.....	43
D. Rumusan Hipotesis .....	46
<b>BAB III: METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
A. Jenis penelitian.....	47
1. Variable penelitian.....	48
2. Tempat dan waktu penelitian .....	50
B. Populasi dan sampel.....	51
1. Populasi .....	51
2. Sampel .....	52
C. Intrumen penelitian .....	53
D. Analisis data.....	55
1. Analisis Instrumen Penelitian .....	55
2. Analisis deskriptif .....	59
3. Analisis prasyarat.....	60
4. Analisis pengujian hipotesis.....	61
<b>BAB IV:HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>63</b>
A. Sekilas tentang SMK Al-Hikmah 2 Benda, Brebes..	63
1. Data Siswa .....	64
2. Visi dan Misi Sekolah .....	65
B. Teknik Analisis Data.....	66
1. Analisis Deskriptif .....	66
2. Uji Prasyarat .....	71
3. Uji Hipotesis .....	73
4. Analisa hasil uji hipotesis .....	74

C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	76
D. Keterbatasan Penelitian.....	78
<b>BAB V: PENUTUP DAN SARAN .....</b>	<b>80</b>
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Indikator variabel dependen (Y)
Tabel 3.2	Alternatif Jawaban Skala
Tabel 3.3	Uji coba Validitas Instrumen Perilaku Sosial Islami (Y)
Tabel 3.4	Tabel Uji Validitas Inastrumen Tes
Tabel 3.5	Nilai Reliabilitas
Tabel 4.1	Jumlah Siswa SMK A-Hikmah 2 Benda
Tabel 4.2	Frekuensi Statistik variabel X1
Tabel 4.3	Klasifikasi variabel dependen (Y) perilaku sosial Islami siswa kelas XI tinggal di pesantren
Tabel 4.4	Frekuensi Statistik variabel X2
Tabel 4.5	Klasifikasi variabel dependen (Y) perilaku sosial Islami siswa kelas XI tinggal di luar pesantren
Tabel 4.6	Hasil Uji Normalitas data
Tabel 4.7	Hasil Hipotesis

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Surat Penunjukan Pembimbing
Lampiran II	Surat Izin Riset
Lampiran III	Surat Keterangan Telah Riset
Lampiran IV	Tes Uji Coba
Lampiran V	Instrument penelitian
Lampiran VI	Tabel Distribusi Nilai R tabel <i>Sig.</i> 5% (Uji Validitas)
Lampiran VII	Mencari F Tabel dengan <i>Microsoft Excel</i> (Uji F/Uji Homogenitas)
Lampiran VIII	Tabel Distribusi t <i>Sig.</i> 0,05 (Uji T-test Independen)
Lampiran IX	Rekapitulasi Hasil Skor per Butir Aitem Angket Penelitian
Lampiran X	Perhitungan SPSS Versi 26.0
Lampiran XI	Dokumentasi
Lampiran XII	Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 2 tahun 1989 adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi perannya di masa yang akan datang.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 adalah : Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Menurut Sujarwo bahwa pendidikan terdiri dari interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Interaksi faktor-faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, ketika seorang pendidik mengajarkan nilai-nilai, ilmu dan keterampilan pada peserta didik. Sebagaimana pendidikan yang mempunyai tujuan di dalamnya memuat gambaran-gambaran tentang nilai-

---

<sup>1</sup> Undang-undang SISDIKNAS No.2 tahun 1989.

<sup>2</sup> Undang-undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.

nilai yang baik, luhur, benar dan indah untuk kehidupan.<sup>3</sup> Dengan demikian untuk mengubah perilaku dan sikap peserta didik melalui pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dari sikap negative menjadi positif, dari berakhlak buruk menjadi akhlak mulia sampai mempertahankan karakter baik yang ada pada peserta didik menjadi tujuan tertinggi dari pendidikan.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan perilaku sosial Islami, karakter merupakan bagian dalam berperilaku, sebagaimana tertuang dalam Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter bahwa dalam rangka mewujudkan bangsa yang berbudaya melalui penguatan nilai – nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab, sehingga pemerintah memandang perlu penguatan pendidikan karakter.<sup>5</sup>

Pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku sosial Islami. Demikian peran pendidikan dan

---

<sup>3</sup> Sudjarwo dan Supomo Kandar, *Filsafat Etika*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018), hlm. 7.

<sup>4</sup> Muhammad Ali Ramadhani, “Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter”, *Jurnal Pendidikan UNIGA*, (Vol. 8 , No. 01, 2014), hlm. 30.

<sup>5</sup> Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter.

lingkungan merupakan satu kesatuan yang saling bersinergi. Oleh karenanya, di samping peran pendidikan, proses pembentukan perilaku sosial Islami erat hubungannya dengan lingkungan. Faktor yang mempengaruhi pembentukan dan perkembangan perilaku sosial Islami peserta didik salah satunya dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam menjalani kehidupan, perilaku sosial inilah yang menjadikan seseorang bersifat relatif dalam menanggapi seseorang dengan cara yang berbeda-beda.<sup>6</sup> Maka adanya perilaku sosial yang menyimpang dari aturan Islam adalah berpijak pada bagaimana keteladanan seorang figur yang dijadikan panutan oleh peserta didik yang merupakan dari sosok orang tua, guru dan tokoh masyarakat ataupun kiai (faktor eksternal) karena merekalah yang banyak berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, selain lingkungan peran pendidik yang utamanya adalah orang tua, guru maupun tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial Islami peserta didik karena posisi pendidik sebagai teladan bagi peserta didik. Pendidik memiliki peranan penting sebagai pembentuk karakter anak yang utamanya harus menjadikan karakter yang merupakan pengaruh dalam berperilaku sebagai prioritas dalam

---

<sup>6</sup> Nunu Nurfirdausi dan Risnawati, “Studi tentang Pembentukan Kebiasaan dan Perilaku Sosial Siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujaten)”, *Jurnal Lensa Pendas*, (Vol. 4 No. 1, 2019), hlm. 37.

pendidikan, bukan pendidikan yang hanya membangun kecerdasan akal saja namun juga perilaku. Untuk membentuk karakter dalam berperilaku sebagai prioritas utama pendidik harus memiliki sikap atau akhlak mulia.<sup>7</sup>

Perilaku sosial Islami siswa dapat terbentuk melalui arahan pendidik melalui adat kebiasaan yang baik. Para pendidik harus bisa memberikan suri tauladan yang positif untuk menekan perilaku negative sehingga peserta didik tumbuh menjadi anak yang baik perilakunya. Pentingnya pemahaman terhadap nilai – nilai yang diajarkan agama Islam juga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk membentuk perilaku sosial Islami. Sebagaimana dalam ajaran Islam telah disampaikan mengenai akhlak yang harus di jauhi atau tidak dilakukakan yang mana akhlak merupakan bagian dari perilaku sosial Islami peserta didik.<sup>8</sup>

Perilaku sosial Islami merupakan bagian dari akhlak dan akhlak yang mulia merupakan inti dari pendidikan Islam. Mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan dari pendidikan yang sebenarnya. Begitupun misi diturunkannya Rasulullah Saw. ke muka bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Ajaran Islam adalah media pendidikan akhlak bagi manusia. Ajaran Islam mengajarkan bahwa pada setiap tindak

---

<sup>7</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 34-35.

<sup>8</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari, ...*, hlm. 2.

tunduk dalam berkehidupan berdasarkan pada penerapan akhlak mulia, baik terhadap diri sendiri, Tuhan yang Maha Esa, orang tua, guru, maupun orang lain, semua interaksi adalah perwujudan perilaku seseorang.<sup>9</sup>

Kepribadian individu yang tampak dalam perbuatan dan interaksi terhadap orang lain pada lingkungan sekitarnya adalah merupakan cerminan dari perilaku sosial Islami seseorang. Dari proses interaksi inilah terserap internalisasi nilai-nilai yang membentuk perilaku siswa.<sup>10</sup> Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sebagai landasan dalam berperilaku sosial sehari hari.

Hasil penelitian pendahuluan di SMK 2 Al Hikmah 1 Benda Brebes menggunakan mutu pendidikan berbasis pondok pesantren sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan program sekolah. Selain itu juga menunjukkan bahwa perilaku sosial siswa yang religious, santun dan berempati memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan perilaku orang tuanya, masyarakat, para guru serta keteladanan kiainya.<sup>11</sup> Hal ini penulis sangat tertarik untuk membuktikan melalui penelitian

---

<sup>9</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari, ...*, hlm. 19.

<sup>10</sup> Ahasty Putri Pratiwi, Dkk, "Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku sosial", *Al-Fitrah*, (Vol. 3, No.2, th 2020), hlm. 113.

<sup>11</sup> Wawancara dengan bagian waka kurikulum SMK 2 Alhikmah 1 Sirampog Brebes yakni Bapak Mukmin,S.E., pada tanggal 15 Mei 2022 di SMK 2 Alhikmah 1 Sirampog Brebes

yang lebih menyeluruh sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dengan bukti – bukti di lapangan yang akurat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapat ditarik pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adakah perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren pada siswa kelas XI di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes?

## **C. Batasan Istilah**

### **1. Perilaku Sosial Islami**

Perilaku sosial Islami pada dasarnya merupakan suatu yang masih bersifat umum dan dengan cakupan yang luas, maka dalam penelitian ini perilaku sosial Islami dibatasi mengenai interaksi sosial siswa kepada guru dan masyarakat. Pengertian interaksi sosial sendiri menurut Shaw bahwa masing – masing individu dapat mempengaruhi individu yang lain melalui pertukaran. Hal ini menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran mereka dan masing-masing perilaku mempengaruhi satu sama lain.

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Shaw, Thibaut dan Kelley dalam Trisni menyatakan bahwa interaksi sosial sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.<sup>12</sup> Dari devinisi tersebut maka interaksi sosial menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa interaksi merupakan hubungan timbal balik seseorang secara dinamis antara individu dengan individu lainnya.

Oleh karenanya, dalam penelitian ini yang perlu digaris bawahi adalah berkenaan dengan perilaku sosial Islami siswa ketika berinteraksi dengan guru dan masyarakat, baik interaksi verbal maupun *non-verbal*. Interaksi verbal diartikan sebagai interaksi secara langsung atau dengan berkomunikasi secara langsung (bertemu). Sedangkan interaksi *non-verbal* terjalin melalui *platfom* media komunikasi *online* (*Whatss Up, Email* dan lain sebagainya). Dari interaksi sosial inilah yang akan mengetahui perilaku sosial Islami siswa. Sebagaimana dalam Islam telah dijelaskan mengenai sikap maupun adab kepada guru, kepedulian terhadap orang lain, menghormati

---

<sup>12</sup> Trisni Andayani, Dkk, *Pengantar Sosiologi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 94.

orang lain (masyarakat) dan inilah yang dimaksud sebagai perilaku sosial Islami siswa pada penelitian ini.

## 2. Siswa

Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes, yang tinggal di pondok pesantren Al-Hikmah 1 maupun Al-Hikmah 2 Benda, Brebes dan yang tinggal di luar pondok pesantren.

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan perilaku sosial Islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren pada siswa kelas XI di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Brebes.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dari karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pendidikan agama Islam mengenai pembentukan perilaku sosial Islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.

## b. Manfaat Praktis

- 1) Memberi wacana baru bagi para pembaca dan juga para guru pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan kompetensi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan perilaku sosial islami siswa dengan lebih memperhatikan faktor-faktor dan upaya dalam membentuk perilaku sosial Islami siswa.
- 2) Bagi siswa, terutama siswa di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes, hasil penelitian yang membandingkan perilaku sosial Islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren menjadi evaluasi bersama untuk menjadi siswa Islam yang berperilaku Islami.
- 3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman sehingga dapat menambah wawasan keilmuan. Bahkan pada penelitian ini juga dapat mengetahui problematika dalam proses pembentukan perilaku sosial Islami siswa.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Perilaku sosial islami

###### a. Pengertian perilaku sosial islami

Tingkah laku atau perilaku merupakan cerminan kepribadian seseorang melalui tindakan dan interaksi terhadap orang lain dilingkungannya. Sedangkan sosial menurut KBBI adalah berkenaan dengan masyarakat. Dengan demikian perilaku sosial merupakan perilaku alami yang timbul secara spontan dalam interaksi.<sup>13</sup> Sebagaimana dinyatakan oleh Skinner (*behaviorisme*) bahwa perilaku sosial adalah perilaku yang dapat diamati melalui lingkungannya. Dalam hal ini dikenal dengan teori perilaku operan (*operant behaviour*) atau perilaku yang terbentuk melalui proses belajar dan proses belajar tidak terpisahkan dari interaksi individu.<sup>14</sup> Adapun menurut Bar-Tal dalam Martini Jamaris, beliau mendefinisikan bahwa “perilaku sosial adalah sebagai perilaku spontan

---

<sup>13</sup> Bimo Walgito, *Teori-teori Sosial*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2011), hlm. 27.

<sup>14</sup> Santrock, John W, *Life Span Development: Perkembangan masa hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), jilid 1, hlm. 45.

secara sukarela, yang dapat menguntungkan atau menyenangkan orang lain tanpa mengharapkan imbalan”. Sejalan dengan pengertian perilaku sosial menurut Bar-Tal, Stang dan Wrightsman mengartikan perilaku sosial dilakukan untuk tujuan yang bermanfaat bagi orang lain yang dilakukan secara suka rela.<sup>15</sup> Sedangkan islami diartikan sebagai segala sesuatu yang bersifat keislaman.<sup>16</sup>

Dari pengertian di atas dan yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial merupakan tanggapan atau reaksi seseorang dalam menanggapi individu lain dan terbentuk karena stimulus lingkungan baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat yang membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan oleh lingkungannya serta sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang berpedoman pada al-Qur’an dan as-Sunnah di dalamnya. Seperti dalam hadits riwayat Imam Bukhari tentang adab terhadap muslim lainnya.

---

<sup>15</sup> Rikarahim dan Muh. Yusuf Hidayat, “Perbandingan Perilaku Sosial melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2015), hlm. 164.

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online/daring* (dalam jaringan), dalam <https://kbbi.web.id/islami>, diakses pada 31 oktober 2021.

صحيح البخاري ٩: حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي السَّفَرِ وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي خَالِدٍ عَنْ الشَّعْبِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

Shahih Bukhari 9: Telah menceritakan kepada kami Adam bin Abu Iyas berkata: Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abdullah bin Abu As Safar dan Isma'il bin Abu Khalid dari Asy Sya'bi dari Abdullah bin 'Amru radliyallahu 'anhuma dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "Seorang muslim adalah orang yang Kaum Muslimin selamat dari lisan dan tangannya, dan seorang Muhajir adalah orang yang meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah."<sup>17</sup>

Menyerahkan diri kepada sang kholik adalah hakekat Islam. Termasuk menyempurnakan hak-hak Allah dan ibadah kepada-Nya serta menunaikan hak-hak sesama muslim lainnya. Maka kesimpulan hadits tersebut bahwa seorang muslim adalah orang Islam yang selamat dari kejahatan lidah (ucapan) dan kejahatan tangan (perbuatan). Dalam Islam pun telah

---

<sup>17</sup> M. Nashiruddin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, terj. As'ad Yasin dan Elly Latifa, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), Jilid 1, hlm. 25. Lihat Ensiklopedia Kitab 9 Imam Hadits, Kitab Shahih Bukhari, Hadist No. 9, Bab Iman [http://mqtebui reng.softether.net/hadis9/kitab\\_open.php?imam=bukhari&nohdt=9&page=33](http://mqtebui reng.softether.net/hadis9/kitab_open.php?imam=bukhari&nohdt=9&page=33), diakses pada 11 Januari 2022.

disampaikan bahwa tidak sempurna Islam seseorang sampai kecintaan terhadap saudaranya sebagaimana kecintaannya pada dirinya. Hal ini tidak akan tercapai ketika tidak menjaga keselamatan saudara seimannya dari kejelekan lisannya dan kejelekan perbuatan tangannya, sedangkan menjaga perilaku menjadi kewajiban dasar seorang muslim terhadap muslim lainnya.<sup>18</sup>

b. Bentuk-bentuk perilaku sosial islami

Menurut Erwin bahwa setiap individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dipengaruhi dari lingkungan sosial.<sup>19</sup> Oleh karenanya manusia merupakan makhluk sosial yang satu sama lainnya saling membutuhkan.<sup>20</sup> Dalam penelitian ini bentuk-bentuk perilaku sosial islami yang akan dijelaskan sebagaimana pada fokus penelitian berkenaan dengan interaksi sosial pada peserta didik, berikut bentuk-bentuk perilaku sosial islami yang menjadi batasan dalam penelitian ini berkenaan dengan interaksi sosial:

---

<sup>18</sup> Yudi Yansyah, *Sifat Muslim yang Sempurna*, dalam <https://jabar.kemenag.go.id/portal/read/mimbar-dakwah-sesi-132-sifat-muslim-yang-sempurna>, diakses pada 12 Januari 2022

<sup>19</sup> Erwin Kusumastuti, *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak menurut Ibn Miskawaih*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2020), hlm. 73.

<sup>20</sup> Suparman, Dkk, *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*, (Ponorogo: Wade Group, 2020), hlm. 402.

## 1) Tolong menolong

Tolong menolong dalam kebaikan merupakan sikap yang dapat menciptakan kedamaian bagi umat manusia dengan tolong menolong ini lah menjadi kunci ketentraman dalam hidup bermasyarakat. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa ummat terbaik itu adalah yang saling tolong menolong. Sebagaimana dijelaskan dalam firman-Nya dalam Q.S Al-Maidah ayat 2:

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ

وَالْعُدْوَانِ عَاوَنُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”<sup>21</sup>

Pada surat Al-Maidah ayat 2 dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah memerintahkan orang beriman untuk tolong menolong sesama makhluk Allah Swt. dalam kebaikan dan meninggalkan kemungkar.

---

<sup>21</sup> LPMQ Isep Misbah, *Terjemah Kemenag 2019*, Qur'an Kemenag Ms Word.

Kebaikan diartikan sebagai berbuat kebajikan, Sebagaimana Syaikh as-Sa'di *rahimahullah* mengatakan bahwa al-Birru adalah:

sebuah nama yang mencakup segala yang Allah SWT cintai dan Ridhoi, berupa perbuatan-perbuatan yang dhahir maupun batin, yang berhubungan dengan hak Allah Swt. atau hak sesama manusia.<sup>22</sup>

Sedangkan meninggalkan kemungkaran berarti takwa.<sup>23</sup>

## 2) Berbakti pada orang tua

Berbakti kepada orang tua merupakan kewajiban. Seperti firman-Nya dalam QS. Al-Isra' ayat 23-24

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا  
يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ  
وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah kamu

---

<sup>22</sup> Azin Sarumpaet, *Pendidikan Wasathiyah dalam Al-Qur'an*, (Bogor: Guepedia Group, 2020), hlm. 76.

<sup>23</sup> Achmad Zayadi, *Menuju Islam Moderat*, (Yogyakarta: Cantika Pustaka, 2018), Cet.1, hlm. 123.

membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.<sup>24</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, bahwa kewajiban berbakti kepada orang tua disandingkan setelah berbakti kepada Allah. Allah Swt. dalam kewajiban mentauhidkan dan tidak menyekutukan – Nya. Hal ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya berbuat baik kepada keduanya. Berbakti kepada orang tua merupakan bentuk ihsan yang menjadi bagian dari tiga kerangka dasar Islam, yaitu iman (akidah), Islam (ibadah) dan ihsan (akhlak). Oleh karenanya, ihsan yang dilakukan seorang anak terhadap orang tuanya merupakan pelaksanaan bagian kerangka dasar Islam. Bukti peranan orang yang penting dalam kehidupan manusia adalah suatu kewajiban. Demikian Allah Swt. mewajibkan berbakti kepada orang tua berurutan dengan pengabdian kita kepada Allah Swt.<sup>25</sup>

### 3) Menghormati guru

Menghormati guru merupakan suatu kewajiban murid setelah baktinya kepada orang

---

<sup>24</sup> LPMQ Isep Misbah, *Terjemah Kemenag 2019*, Qur'an Kemenag Ms Word.

<sup>25</sup> Abdul Gaffar Ruskhan, *Kepribadian Insan Pilihan: Akhlak Mulia kepada Allah, Rasulullah dan Orang tua*, (Jakarta: Republika, 2021), hlm. 160.

tua di rumah. Dalam pandangan Al-Mawardi dan al-Ghazali, beliau memposisikan guru sebagai *mu'addib* dan *murabbi*.

Guru sebagai *mu'addib* bermakna bahwa guru merupakan model, teladan, pembimbing adab dan figure santun. Sedangkan guru sebagai *murabbi* mempunyai makna guru adalah orang yang menyayangi muridnya, memelihara dan mengasuh muridnya dengan penuh perhatian serta mengembangkan aspek positif dan mencegah berkembangnya aspek negatif pada diri muridnya.<sup>26</sup>

Dengan kedudukan guru inilah menjadi dasar kewajiban peserta didik untuk menghormati guru. Menurut al-Mawardi efek positif dari rasa hormat dan kerendahan hati siswa terhadap guru adalah menciptakan kestabilan emosi guru, menjaga situasi yang harmonis dan kondusif dalam kegiatan belajar mengajar serta menjunjung tinggi hak-hak seorang guru (diterima dan dihormati).<sup>27</sup>

Dengan demikian, sikap menghormati guru tidak hanya berdampak positif terhadap murid namun juga terhadap guru. Ketika seorang siswa

---

<sup>26</sup> Rahmadi, "Konsep Guru dan Murid menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)", *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, (Vol XIV, No. 02, tahun 2016), hlm. 41.

<sup>27</sup> Rahmadi, *Konsep Guru dan Murid menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali)*, ...hlm. 54

sudah menerapkan sikap ini maka telah tertanam dalam dirinya salah satu perilaku sosial Islami, karena sejatinya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu dan mengamalkannya. Orang yang beriman dan berilmu pengetahuan sangat luhur kedudukannya di sisi Allah Swt., sebagaimana dalam kitab *ta'lim muta'allim* pasal 4 berkenaan dengan mengagungkan ilmu dan ahli ilmu disebutkan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapatkan ilmu, jika tidak mengagungkan ilmu dan ahli ilmu ('*ulama*'), memuliakan guru dan menghormatinya.<sup>28</sup>

#### 4) Sopan Santun

Menurut Maemunah sopan santun merupakan suatu kebiasaan seseorang yang ditunjukkan dalam berinteraksi, baik ketika berbicara, bergaul dan berperilaku. Sopan santun inilah yang harus dimiliki setiap anak agar terhindar dari hal-hal yang tidak sesuai dengan norma yang ada. Sopan santun sangat penting

---

<sup>28</sup> Syaikh Az-Zarnuji, *Terjemahan Ta'lim Muta'alim*, Terj. Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), cet.1, hlm. 27

karena mempengaruhi baik buruknya akhlak dan perilaku sosial seseorang.<sup>29</sup>

Dengan demikian dalam berinteraksi sosial sopan santun sangat penting untuk ditanamkan, melalui keteladanan seorang figur yang banyak berinteraksi dengan anak maupun peserta didik karena sopan santun merupakan salah satu bentuk perilaku sosial Islami yang penting untuk dimiliki seorang anak terlebih peserta didik.

c. Aspek-aspek pembentukan perilaku sosial islami

Perilaku sosial Islami peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Pembentukan perilaku pada peserta didik adalah akibat kebutuhan dalam diri peserta didik.<sup>30</sup> Oleh karenanya dibutuhkan aspek-aspek yang dapat membentuk perilaku sosial Islami. Berikut aspek-aspek yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial Islami:

1) Penanaman aqidah yang kuat

Aqidah merupakan bentuk jamak dari kata *aqoid* yang berarti keyakinan, keyakinan yang diyakini Muslim. Meyakini kebenaran

---

<sup>29</sup> Maimunah, *Wacana Keagamaan dan Perilaku sosial Masyarakat Melayu Perantauan di Palembang*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2016), hlm. 48.

<sup>30</sup> Siti Aisyah, *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 5.

sebagaimana dinyatakan dalam Firman Allah dan Hadits Rasulullah Saw.<sup>31</sup>

Oleh karenanya untuk menguatkan aqidah, aspek pendidikan tauhid menjadi dasar utama dalam mewujudkan hakikat tauhid. Hakikat tauhid adalah unsur esensial yang berhubungan dengan manusia sejak penciptaannya bahkan ketika masih menjadi ruh manusia sudah bersaksi atas ketauhidan Allah Swt.<sup>32</sup>

Dengan aqidah yang kuat seseorang akan dengan mudah untuk melakukan hal-hal yang telah ditetapkan oleh syariat termasuk adab atau etika sebagai bagian dari kehidupan. Ketika tauhid telah tertanam dalam diri anak secara utuh maka untuk aspek-aspek pembentukan perilaku sosial Islami akan tertanam dengan sendirinya.

## 2) Penanaman kepribadian yang baik

Aspek pembentukan perilaku sosial islami dengan penanaman kepribadian yang baik bersifat psikofisik yang menyebabkan individu bertingkah laku seperti apa adanya dan menunjukkan adanya karakteristik yang membedakan individu dengan

---

<sup>31</sup> Chatib Toha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 90.

<sup>32</sup> Zulkarnein, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 27.

individu lainnya. Kepribadian menunjukkan suatu yang menonjol pada diri seseorang, kepribadian dibentuk, dipertahankan dan mengalami perubahan ketika proses sosialisasi berlangsung.<sup>33</sup>

Dari sosialisasi dan interaksi yang terjadi pada diri anak inilah yang akan mewujudkan perilaku sosial Islami anak, sebagaimana menurut Jalaludin kepribadian yang baik yang dimiliki oleh seorang muslim merupakan ciri khas dari seluruh perilaku, baik perilaku lahiriyah (berinteraksi dengan sesama manusia) maupun perilaku batiniyah (disiplin, toleran dan lain sebagainya).<sup>34</sup> Berikut merupakan kepribadian yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membentuk kepribadian yang baik sebagai seorang muslim menurut Ahmad yang dikutip oleh Ahasty:<sup>35</sup>

a) Empati

Menurut Carkhuff dalam karya tulis Budiningsih yang dikutip oleh Asep, empati

---

<sup>33</sup> Bahrudin, *Pendidikan dan psikologi perkembangan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), cet V, hlm. 135.

<sup>34</sup> Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 194.

<sup>35</sup> Ahasty Putri Pertiwi, Dkk, "Interaksi Teman Sebaya terhadap Perilaku Sosial", *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, (Vol. 3, No. 2, tahun. 2020), hlm. 114.

merupakan turut serta dalam mengenal, mengerti dan merasakan perasaan orang lain yang diungkapkan secara verbal dan perilaku, serta mengkomunikasikan pemahaman tersebut kepada orang lain<sup>36</sup>. Sedangkan menurut Goleman yang dikutip oleh Asep empati merupakan:

kemampuan individu dalam menyadari dirinya untuk memahami perasaan orang lain, baik komunikasi secara verbal, dukungan emosional dan pemahaman perilaku serta emosi seseorang. Seseorang yang berempati akan memperhatikan kata-kata yang diucapkan, intonasi suara dalam menyampaikan serta bahasa tubuh.<sup>37</sup>

Pengertian empati dapat diartikan sebagai bentuk menunjukkan perhatian kepada orang lain yang kesusahan, hadir sebagai pendengar dan orang yang mampu memahami yang sedang dirasakan orang lain dalam kesukarannya.

#### b) Kepedulian

Kepedulian menurut sukanti berarti memerhatikan atau menghiraukan sesuatu,

---

<sup>36</sup> Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati menurut Al-Qur'an*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019), hlm. 28

<sup>37</sup> Asep Dika Hanggara, *Kepemimpinan Empati menurut Al-Qur'an*, ...hlm. 29.

kepedulian yang dimaksud bukan untuk mencampuri urusan orang lain, tetapi lebih membantu menyelesaikan permasalahan orang lain dengan tujuan kebaikan dan perdamaian. Bentuk konkrit kepedulian adalah dengan menolong sesama dalam bentuk apapun dan harus didasari dengan keikhlasan, ketulusan dan kerendahan hati.<sup>38</sup>

Dengan demikian perilaku peduli terhadap orang lain merupakan perilaku Islami yang juga harus tertanam dalam diri seorang muslim, sebagaimana kita ketahui bahwa kepedulian akan tumbuh bersamaan dengan tanggung jawab sosial. Hal ini sejalan dengan gagasan KH. Ahmad Dahlan yang dikutip oleh Rismawati mengenai teologi al-Ma'un yang diajarkan pada murid-muridnya adalah *ibadah mahdah* harus diiringi dengan ibadah *ghoiru mahdah* (sosial).<sup>39</sup>

Kepedulian mencakup arti yang luas namun dalam penelitian ini kepedulian yang dimaksud adalah bentuk sikap atau reaksi

---

<sup>38</sup> Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 168.

<sup>39</sup> Rismawati, *Konsep Corporate spiritual responsibility: Menggagas Konsep CSR Ber-Tuhan*, (Depok: Rajawali Pers, 2020), hlm. 76.

seseorang untuk menyelesaikan kesukaran secara langsung dalam bentuk apapun.

c) Bersikap lemah lembut dan sopan santun

Diantara moral dan etika yang telah Allah Swt. ajarkan kepada manusia adalah agar mereka bersih dalam perkataan dan perbuatan tidak berkata kotor dan jorok, tidak memaki dan memulai perdebatan yang menimbulkan permusuhan. Imam Qurthubi berkata “selayaknya bagi manusia agar berkata lemah lembut kepada sesama, menampakkan wajah berseri yang penuh senyuman, bahkan kepada orang yang tidak baik sekalipun. Karena dalam firman-Nya Q.S Thaha ayat 44 Allah sampaikan kepada Musa dan Harun:

فَقُولَا لَهُ، قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut”<sup>40</sup>

Dalam ayat tersebut padahal lawan bicaranya tidak lebih baik dari Musa dan Harun, orang yang tidak baikpun tidak lebih

---

<sup>40</sup> LPMQ Isep Misbah, *Terjemah Kemenag 2019*, Qur'an Kemenag Ms Word.

keji dari pada Fir'aun namun Allah Swt. telah memerintah keduanya agar berkata lembut kepadanya.<sup>41</sup>

Dengan demikian telah jelas bahwa dalam Islam diajarkan untuk senantiasa berbicara lemah lembut dan ketika etika ini diterapkan maka seseorang pun telah menanamkan sopan santun kepada lawan bicarannya, terlebih kepada orang yang lebih tua.

d) Bersikap Jujur

kata *Shadaqa* merupakan kata awal dari kata jujur yang bermakna benar. Al-Qur'an memaknai jujur sebagai salah satu sifat Allah Swt, sifat Malaikat dan sifat wajib para Nabi dan Rasul. Benar yang dimaksud adalah sesuai keadaanya yang ada baik itu dalam perkataan, sikap maupun tingkah laku dengan bersikap baik kepada orang lain maupun diri sendiri.<sup>42</sup>

3) Penanaman nilai-nilai religius

---

<sup>41</sup> Abdul Aziz al-Fauzan, *Fiqh at-ta'amul Ma'a an-Nas*, terj. Iman Firdaus dan Ahmad Solahudin, dalam *Fikih Sosial: Tuntunan dan etika Hidup Bermasyarakat*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 36.

<sup>42</sup> Raihanah, "Konsep Jujur dalam al-Qur'an", *Jurnal Al-Adzka*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2017), hlm. 33.

Menurut pandangan khoirul nilai-nilai religius merupakan suatu konsep yang tersirat maupun tersurat yang ada dalam agama dalam mempengaruhi perilaku seseorang.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Sukatin penanaman nilai religious adalah

proses menanamkan konsep mengenai penghargaan tertinggi yang diberikan masyarakat kepada beberapa masalah pokok dalam kehidupan keagamaan yang bersifat suci menjadi pedoman tingkah laku keagamaan masyarakat.<sup>44</sup>

Penanaman nilai-nilai religious sangat erat hubungannya dengan penanaman akhlak kepada anak. Maka dibutuhkan pendidikan akhlak yang mencakup seluruh aspek kehidupan dan karakter manusia. Berikut dua dari beberapa pembagian nilai-nilai religious menurut Fathurrahman yang peneliti fokuskan pada nilai-nilai religious yang ditanamkan dalam membentuk perilaku sosial Islami:

a) Nilai Ibadah

Ibadah merupakan khidmat kepada Tuhan yaitu taat mengerjakan perintah-Nya

---

<sup>43</sup> Muh. Khoirul Rifa'I, "Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, (Vol. 4, No. 1, tahun 2016), hlm. 120-133.

<sup>44</sup> Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021), hlm. 154-155.

dan menjauhi larangan-Nya. Ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari atau dengan ibadah *ghoiru mahdhah*.<sup>45</sup>

Demikian dapat dipahami bahwa ibadah bukan hanya suatu ritual yang dilaksanakan namun didalamnya terdapat nilai-nilai yang hanya bisa didapat ketika melaksanakan ibadah sesuai dengan yang disyariatkan. .

b) Nilai akhlak dan disiplin

Kata *khuluq* merukana bentuk jamak dari Akhlak yang bermakna adat kebiasaan, peranggai, tabi'at, adab atau sopan santun. Menurut 'Abdullah al-Makki, sifat dari ketentuan hidup yang baik dan cara berinteraksi dengan manusia merupakan akhlak Islam.<sup>46</sup> Sedangkan disiplin termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan suatu hal secara rutin.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Kuliyyatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung", *Jurnal at-Tajdid*, (Vol. 03, No. 02, tahun 2019), hlm. 185.

<sup>46</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Akhlaq Tasawuf: menyelami kesucian diri*, (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), cet.1, hlm. 4.

<sup>47</sup> Kuliyyatun, "Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung", *Jurnal at-Tajdid*, ..., hlm. 186.

Dari pengertian keduanya kita ketahui bahwa akhlak dan disiplin merupakan hal yang saling berkaitan bahwa kebiasaan akan mempengaruhi karakter seseorang yang merupakan bagian dari bertingkah laku sosial Islami.

Nilai akhlak dan disiplin dapat ditanamkan melalui keteladanan seorang pendidik. Keteladanan dari seorang pendidik dapat melalui berbagai sisi yang diberikan secara menyeluruh dan terintegrasi melalui spiritual, kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dapat melahirkan pribadi – pribadi muslim melalui jenjang pendidikan, diantaranya pendidikan formal, informal dan non formal (masyarakat). Demikian, Islam merupakan norma dan aturan yang harus ditaati oleh umatnya. Oleh sebab itu penanaman nilai-nilai keislaman terutama akhlak dan kedisiplinan sejak dini merupakan hal yang mutlak.<sup>48</sup>

Keteladanan seorang guru baik itu di sekolah maupun di pesantren keteladanan orang

---

<sup>48</sup>Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan, Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Publishing, 2020), hlm. 280.

tua di rumah merupakan hal penting yang harus diperhatikan karenanya, sikap, karakter, akhlak peserta didik akan tumbuh. Keteladanan yang baik akan menciptakan pribadi anak baik pula begitupun sebaliknya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sosial islami

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial Islami dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

Sejak lahir manusia sudah membawa fitrahnya masing – masing. Dan firoh inilah yang disebut sebagai Faktor internal.<sup>49</sup> Dengan demikian faktor internal terdiri atas rohani peserta didik. Pada faktor ini internalisasi nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan telah terproses pada diri anak sehingga segala sesuatu yang berkenaan dengan hal-hal yang telah disebutkan menjadi faktor yang berpengaruh dalam perilaku sosial Islami anak.

2) Faktor eksternal

---

<sup>49</sup> Mardani, “Peningkatan Perilaku Sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling”, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 1, No. 3, Tahun 2019), hlm. 346.

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang berpengaruh besar dalam kehidupan manusia terutama pada pembentukan perilaku sosial Islami. Lingkungan yang mempengaruhi perilaku sosial islami peserta didik yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>50</sup> Demikian dari lingkungan akan tercipta interaksi sosial yang merupakan hubungan dan timbal balik antara individu dan individu maupun antara individu dengan kelompok individu.<sup>51</sup>

a) Keluarga

Perkembangan sosial anak secara optimal dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Karena keluarga adalah merupakan lingkungan yang paling dekat dengan peserta didik.<sup>52</sup> Orang tua menjadi komponen utama dalam keluarga sebagai pendidikan pertama bagi anak. Asosiasi keluarga memiliki dampak yang sangat penting untuk perkembangan masa depan anak. Menurut

---

<sup>50</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari, ...* hlm. 20.

<sup>51</sup> Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Ombak, 2015), Cet.2, hlm. 89.

<sup>52</sup> Ajeng Rahayu Tresna Dewi, "Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku sosial emosional anak", *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, (Vol. 2, No. 2, Tahun 2018), hlm. 67

Caitlin mengenai peran orang tua dalam keluarga bahwa:

*In Particular, parents represent an important source of social influence, including modeling the attitudes and/or norms that parents imbue and through reinforcement and punishment of behavior.*<sup>53</sup>

Secara khusus, orang tua merupakan sumber penting dari pengaruh sosial. Termasuk mencontoh sikap dan atau norma yang orang tua mengamalkan melalui penguatan dan hukuman perilaku.

Maka dari itu peran orang tua sangat penting dalam memberikan warna kehidupan anak baik pembentukan kepribadian<sup>54</sup> maupun pembiasaan dalam berperilaku sosial islami. nilai-nilai keislaman pun harus tertanam dalam diri masing-masing anggota keluarga. Keimanan dan ketakwaan menjadi hal yang fundamental dalam menciptakan karakter (perilaku) seorang muslim. Dengan demikian

---

<sup>53</sup> Caitlin C. Turpyn, Dkk, *Social neural sensitivity as a susceptibility marker to family context in predicting adolescent externalizing behavior*, *University of North Carolina at Chapel Hill, (development Cognitive Neuroscience 51, 2021)*, hlm. 2.

<sup>54</sup> Ahmad Masduki, "Implikasi Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Kepribadian Anak", *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, (Vol. 3, No. 2, 2020), hlm. 95.

seseorang yang memiliki karakter beriman dan bertakwa senantiasa berhati-hati dan berfikir sebelum melakukan suatu kegiatan agar lebih ditekankan pada perilaku sosial islami.

b) Sekolah

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial siswa. Sejalan dengan tugas sekolah dalam proses pendidikan adalah memperkuat nilai karakter positif yang islami seperti etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, kerendahan hati dan lain sebagainya yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah menjadi tempat pendidikan kedua anak setelah keluarga, peran guru sangat penting sebagai keteladanan siswa. Seorang guru harus dapat mengimplementasikan nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku Karena dengan karakter dan keteladanan guru ini, akan mudah mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari, ...*, hlm. 92.

Pada lingkungan sekolah tidak hanya guru yang sangat diperlukan perannya namun seluruh civitas akademik dan warga sekolah mempunyai tanggung jawab moral yang sama dalam pembentukan karakter (perilaku).

c) Tempat tinggal

Tempat tinggal menjadi faktor eksternal dalam pembentukan perilaku sosial Islami peserta didik. Karena keseharian peserta didik selain di sekolah adalah di tempat tinggalnya baik itu rumah maupun pesantren, segala sesuatu yang terjadi pun akan menjadikan peserta didik belajar dari tempat tinggal maupun lingkungan kesehariannya.

Menurut Abdul Kadir yang dikutip oleh Kelik bahwa tempat tinggal merupakan tempat seseorang tinggal atau berkedudukan dan mempunyai hak serta kewajiban menurut hukum.<sup>56</sup> Tempat tinggal sebagai tempat berlangsungnya interaksi antar penghuni didalamnya yang merupakan salah satu interaksi sosial yang mampu membentuk perilaku peserta didik.<sup>57</sup>

---

<sup>56</sup> Kelik Wardino, Dkk, *Hukum Perdata*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2018), Cet.1, hlm. 35.

<sup>57</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari*, ... hlm. 20.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal adalah tempat berlangsungnya interaksi antar penghuni yang didalamnya mempunyai hak serta kewajiban menurut hukum sehingga mampu membentuk perilaku peserta didik.

d) Masyarakat

Menurut Soekanto yang dikutip oleh Supardi masyarakat merupakan golongan besar ataupun kecil manusia yang bertalian secara golongan dan merupakan suatu sistem sosial yang saling mempengaruhi.<sup>58</sup>

Peran masyarakat dalam membentuk perilaku sosial islami siswa sangat penting setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Perilaku atau akhlak seseorang akan menjadi sorotan, karena ketika terjadi kerusakan pada akhlak seseorang akan mengganggu ketenteraman orang lain. Sejalan dengan hal tersebut apabila dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak akhlaknya maka akan guncanglah keadaan masyarakat tersebut.

---

<sup>58</sup> Supardi, *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*, ..., hlm. 87.

Islam sangat memperhatikan masalah moral. Sehingga misi diturunkannya Rasulullah Saw. adalah dalam rangka memperbaiki akhlak atau karakter atau moral manusia itu sendiri yang mana perilaku sosial islami merupakan bagian dari akhlak.<sup>59</sup>

## 2. Tempat Tinggal

Seperti yang telah dipaparkan mengenai pengertian tempat tinggal yaitu tempat seseorang berkedudukan atau berkediaman.<sup>60</sup> Tempat tinggal menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku sosial Islami peserta didik, tentunya tidak semua tempat tinggal selaras dengan proses pembentuk perilaku sosial Islami peserta didik. Oleh karenanya tempat tinggal peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pesantren dan luar pesantren.

### a. Pesantren

#### 1) Pengertian pesantren

Menurut Abdurrahman Wahid yang dikutip oleh Ismail SM bahwa pesantren adalah “*a place where santri (student) live*”.<sup>61</sup> Dari pandangan

---

<sup>59</sup> Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehari-hari, ...*, hlm. 122.

<sup>60</sup> Kelik Wardino, Dkk, *Hukum Perdata, ...*, hlm. 35.

<sup>61</sup> Husna Nashihin, *Pendidikan Pesantren Berbasis Budaya Pesantren*, (Semarang: Formaci, 2017), hlm.38.

tersebut bisa diartikan bahwa pesantren merupakan tempat tinggal bagi seorang santri.

Arti pesantren selain sebagai tempat tinggal santri juga merupakan tempat belajar santri, karena kata pesantren berasal dari kata santri yang diberi tambahan awal pe dan akhiran -an. Sedangkan kata santri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang mendalami agama Islam.<sup>62</sup> Sedangkan menurut Sujatmiko Prasajo mendefinisikan pesantren sebagai lembaga Islam Indonesia dalam rangka mendalami dan mengamalkan agama Islam di kehidupan sehari-hari. Istilah lainnya pesantren disebut sebagai lembaga *tafaqquh fiddin*. Lembaga *tafaqquh fiddin* merupakan istilah lain dari pesantren.<sup>63</sup>

Sedangkan arti pesantren menurut Geertz yang juga dikutip oleh Wahjoetomo, mengartikan pesantren diturunkan dari bahasa India yaitu *sastri* ilmuwan Hindu yang pandai menulis, Geertz menganggap bahwa pesantren dimodifikasi dari pura Hindu, yang mengandung maksud bahwa

---

<sup>62</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), edisi 3, hlm. 648.

<sup>63</sup> Sudjoko Prasoko, *Profil Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 1982), hlm. 6.

pesantren adalah tempat bagi orang – orang yang pandai membaca dan menulis.<sup>64</sup>

Dari beberapa definisi pesantren menurut para ahli disimpulkan bahwa pesantren adalah tempat tinggal bagi seorang santri yang pandai membaca dan menulis dalam rangka mendalami dan mengamalkan agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.

## 2) Karakteristik Pesantren

Sejalan dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, disebutkan bahwa

Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasismasyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.<sup>65</sup>

Dari perspektif pendidikan Nasional, pesantren mampu mengembangkan pembelajaran sosial masyarakat serta membimbing santri dalam pembentukan karakter islami. Dengan demikian santri yang telah dibekali dengan ilmu pengetahuan agama mampu mendakwahkan ajaran

---

<sup>64</sup> Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta:Gema Ismail Pers, 1977), Cet.1, hlm. 98 - 99

<sup>65</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.

Islam di masyarakat ataupun lingkungan yang dapat dikembangkan melalui aktivitas sosial (konteks kontemporer).<sup>66</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam yang dalam setiap prosesnya merupakan pendidikan untuk menjadikan santrinya belajar mengimplementasikan pendidikan agama dengan kehidupan sosial.

#### b. Luar Pesantren

Selain di pesantren sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, ada juga tempat tinggal di luar pesantren. Yang dimaksud dengan tempat tinggal luar pesantren yaitu tempat berkedudukan yang tidak dalam naungan suatu lembaga pendidikan Islam.

Tempat tinggal di luar pesantren yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah ‘rumah’. Menurut Khalila fungsi rumah bukan hanya sekedar tempat berteduh melainkan interaksi sosial yang terjalin di dalamnya karena rumah identik dengan

---

<sup>66</sup> Saeful Anam, “Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia”, *JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS AND ISLAMIC EDUCATION*, (Vol. 1 No. 01, tahun 2007), hlm. 154.

berkumpulnya keluarga yang tinggal bersama.<sup>67</sup> Rumah sebagai tempat kediaman setelah melakukan aktifitas di luar rumah baik itu bekerja, sekolah ataupun yang lainnya dengan begitu fungsi rumah menjadi tempat utama untuk beristirahat setelah beraktifitas.

Dengan demikian dibutuhkan rumah yang sehat sebagaimana dalam Islam dijelaskan bahwa rumah sehat merupakan rumah yang memberikan dampak positif bagi penghuninya bukan yang membahayakan atau memberi dampak negatif bagi penghuninya baik jasmani maupun rohaninya. Sebagaimana menurut DepKes RI (2002) yang dikutip oleh Ali, rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi beberapa kriteria yang salah satunya berkenaan dengan memenuhi kebutuhan psikologis antara lain terpenuhinya hak privasi, komunikasi sehat antar anggota keluarga penghuni rumah.<sup>68</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal di luar pesantren adalah difokuskan pada tempat huni atau disebut dengan rumah, rumah sebagai tempat utama peserta didik setelah sekolah dalam memperoleh

---

<sup>67</sup> Khalila Indriana, *Kata Sejuta Makna*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm.35.

<sup>68</sup> Muhammad Ali Mustofa Kamal, Dkk, *Rumah Sehat dalam Al-Qur'an: Wawasan Arsitektur Berbasis Qur'ani*, (Wonosobo: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ, 2022), Cet.1, hlm. 60.

pendidikan, maka untuk menciptakan suasana yang nyaman agar tersampainya nilai-nilai moral pembentukan perilaku sosial Islami melalui keteladanan dan pengalaman yang didapatkan di dalam rumah yang merupakan tugas seluruh anggota keluarga maupun penghuni rumah dalam menjaga kondusifitas rumah sebagai tempat pendidikan pertama.

## **B. Kajian Pustaka**

Berdasarkan fakta yang telah peneliti telusuri, dari dua variabel yang diteliti. Belum ada yang membahas spesifik mengenai “Pengaruh Tinggal di Pesantren terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa”. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut. Selanjutnya peneliti melakukan kajian pustaka baik terhadap karya ilmiah berupa skripsi maupun karya ilmiah berupa jurnal. Berikut karya-karya :

1. Skripsi saudara Shofa Kuni Silfiati yang berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini terdapat pengaruh positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Mranggen, Demak.

2. Skripsi saudari Lathifatul Azizah yang berjudul “Pengaruh Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Perilaku Sosial Di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang Tahun 2014”. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa intensitas sholat tahajud mempengaruhi perilaku sosial santri di Pondok Pesantren Al-Hikmah Tugurejo Semarang tahun 2014. Hasil perhitungan menggunakan analisis regresi diperoleh R sebesar 0,567 dan F sebesar 18,99. Selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai F tabel untuk N = 42 pada taraf 5 % adalah sebesar 4, 085 dengan demikian  $F_{hitung} = 18,99 > F_{tabel} = 4,085$  artinya signifikan.
3. Jurnal saudari Ria Nurbayiti yang berjudul “Pengaruh Keteladanan Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Al-Hidayah Kota Cirebon”. Penelitian ini mengulas tentang peran guru sebagai keteladanan dalam berperilaku sosial berkenaan dengan lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal pembentukan perilaku sosial. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keteladanan Guru Pendidikan Agama dan Budi Pekerti terhadap perilaku sosial siswa. Adapun besaran pengaruh keteladanan Guru terhadap Perilaku Sosial Siswa SMK Al-Hidayah sebesar 19,80% dan sisanya yaitu 80,20% dipengaruhi oleh faktor lain yang dalam penelitian ini tidak termasuk dalam penelitian yaitu faktor keluarga atau lingkungan di luar sekolah.

Penelitian yang peneliti lakukan tentu berbeda dengan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya. Skripsi yang disusun oleh saudari Shofa membahas mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial islami siswa. Skripsi yang disusun oleh saudari Lathifatul membahas mengenai intensitas sholat tahajud mempengaruhi perilaku sosial santri. Terakhir terdapat jurnal dari saudari Ria mengulas tentang peran guru sebagai keteladanan dalam berperilaku sosial berkenaan dengan lingkungan sekolah sebagai faktor eksternal pembentukan perilaku sosial.

Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai perilaku sosial Islami siswa dengan penelitian yang membandingkan siswa yang tinggal di Pesantren dengan yang tinggal di luar Pesantren berdasarkan intensitas beberapa interaksi sosial yang menunjukkan perilaku sosial Islami siswa.

Dari beberapa karya ilmiah di atas baik yang berbentuk skripsi maupun jurnal penelitian, hamper semuanya satu tema yaitu meneliti faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa, perbedaan yang lain adalah terdapat pada lokasi penelitian, subyek penelitian, pokok bahasan serta topic penelitiannya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Perilaku sosial Islami siswa merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan di dalam dunia pendidikan. Persepsi masyarakat secara umum melihat bahwa perilaku siswa belajar di sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren adalah sama, yaitu memiliki perilaku sosial Islam yang baik. Padahal terdapat siswa yang tinggal di pesantren dan diluar pesantren.

Dalam pendidikan proses belajar didapatkan melalui interaksi siswanya, terlebih interaksi antara seorang guru dengan siswa yang terjalin lebih banyak di lingkungan sekolah terutama di suatu ruang belajar. Hal ini menjadikan suatu reaksi muncul ketika proses belajar di sekolah berakhir. Setelah proses belajar ini selesai maka peran lingkungan tempat tinggal menjadi hal penting dalam mempertahankan dan terus membimbing perilaku sosial islami siswa yang telah ditanamkan dalam proses belajarnya di sekolah.

Lingkungan sebagai salah satu factor eksternal dalam pembentukan perilaku sosial islami siswa saat berinteraksi dengan individu lainnya. Dari lingkungan tempat tinggal pula siswa banyak belajar mengenai perilaku yang diharapkan oleh lingkungannya, jika lingkungannya baik maka perilaku sosialnya pun akan baik, hal ini diperkuat oleh teori yang

dikemukakan oleh skinner mengenai perilaku seseorang dapat diamati melalui lingkungannya.

Demikian juga oleh penelitian-penelitian terdahulu dalam kaarya tulis ilmiah berkenaan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dapat mempengaruhi pembentukan perilaku sosial siswa. Maka melalui penelitian ini terfokuskan pada peran tempat tinggal sebagai factor eksternal pembentukan perilaku sosial islami siswa. Tempat tinggal siswa yang terbagi menjadi dua kategori yaitu tinggal di pesantren dan tinggal di luar pesantren/rumah, dimana nantinya kedua kategori ini akan dibandingkan satu sama lain, untuk membuktikan bahwa adakah perbedaan antara siswa yang bertempat tinggal di dua kategori berbeda itu. Mekanisme berpikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



#### **D. Rumusan Hipotesis**

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan adalah terdapat perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren kelas XI di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dan siswa yang tinggal di luar pesantren. Bab ini akan membahas langkah-langkah metodologis yang akan digunakan dalam rangka menjawab permasalahan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan jenis penelitian, populasi dan sampel, variabel dan instrumen, serta teknik analisis yang digunakan. Secara lebih rinci masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

#### A. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada analisis komparasi. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan angka dan datanya berupa bilangan (skor atau nilai, peringkat atau frekuensi),<sup>69</sup> sementara itu komparasi merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data-data lalu dibuat menjadi kesimpulan.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 85.

<sup>70</sup> Cokro Edi Prawito, Dkk, *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, 2020), hlm. 3.

## 1. Variable penelitian

Variabel merupakan gejala yang dipersoalkan yakni gejala yang mempunyai sifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur lain.<sup>71</sup> Variabel dalam penelitian kuantitatif harus memiliki nilai yang bervariasi karena bersifat membedakan. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X) : Tempat Tinggal
  - 1) Pesantren
  - 2) luar pesantren
- b. Variabel terikat (Y) : Perilaku Sosial Islami

**Tabel 3.1**

### **Indikator variabel dependen (Y)**

<b>Bentuk Perilaku Sosial Islami</b>	<b>indikator</b>
Tolong Menolong	Menolong orang lain yang kesulitan.
Berbakti Kepada Orang Tua (Bapak dan Ibu)	1. Berbicara menggunakan bahasa yang santun, 2. Tidak meninggikan suara

---

<sup>71</sup> Winarno Surachmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1999), hlm. 80.

	<p>ketika bicara,</p> <p>3. Senantiasa patuh memenuhi panggilan dan nasehat orang tua.</p>
Menghormati Guru	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengucapkan salam ketika bertemu guru,</li> <li>2. Senantiasa bertanggungjawab dengan tugas yang diberikan,</li> <li>3. Menerima teguran ketika bersalah,</li> <li>4. Tidak membantah perintah guru dalam kegiatan belajar mengajar,</li> <li>5. Berbicara menggunakan bahasa yang santun,</li> <li>6. Memperhatikan penjelasan guru,</li> <li>7. Tidak melakukan kegiatan lain saat pembelajaran,</li> <li>8. Mengucapkan terimakasih kepada guru/kiai baik di kelas maupun di majlis ilmu.</li> </ol>
Sopan Santun	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai lawan bicara,</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Tidak memotong pembicaraan,</li> <li>3. Meminta maaf ketika bersalah,</li> <li>4. Mudah tersenyum,</li> <li>5. Tidak membela diri ketika salah,</li> <li>6. Tidak suka bertengkar dengan teman maupun tetangga.</li> </ol>
--	--

## 2. Tempat dan waktu penelitian

Subjek penelitian adalah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Al Hikmah 1 yang berada di lingkungan pondok pesantren Al Hikmah 1 Benda Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Al-Hikmah 1 berdiri pada tahun 1996 dan memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih tinggal di pesantren atau *nglaju* dari rumah. Oleh karena itu, tidak sedikit siswa yang berasal dari daerah sekitar tetap menginap di pesantren sambil belajar kitab kuning dan terdapat siswa yang memilih *nglaju* dari rumah. Waktu penelitian dilakukan pada saat proses

pembelajaran berlangsung selama 1 bulan (tanggal 31 Maret-1 Mei 2022).

## **B. Populasi dan sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Ibnu Hadjar populasi merupakan kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama.<sup>72</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Kabupaten Brebes. Adapun unit analisis yang dijadikan fokus penelitian adalah siswa kelas XI SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda Kabupaten Brebes yang berstatus siswa aktif pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 169 siswa yang tersebar di 5 program keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Farmasi, Bisnis Daring dan Pemasaran (BDP), Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) dan Tata Busana (TB) dan berdasarkan tempat tinggal siswa-siswi kelas XI 70% bertempat tinggal di pesantren (118) siswa dan 30% bertempat tinggal diluar pesantren (51) siswa.<sup>73</sup>

Penetapan siswa sebagai unit analisis adalah karena sudah mengalami proses pembelajaran, sudah

---

<sup>72</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 153.

<sup>73</sup> Rekap jumlah siswa kelas XI SMA 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes bulan September 2021.

menerima mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan perilaku Islami, terdapat siswa yang berada di pesantren dan diluar pesantren (nglaju) dan tidak sedang berkonsentrasi untuk mengikuti ujian akhir.

## 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* atau *random sampling*, sehingga memberikan kesempatan yang sama pada setiap responden. Adapun teknik pemilihan menggunakan *simple random sampling* atau acak sederhana karena anggota populasi bersifat homogen. Menurut Nanang Martono, bahwa *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>74</sup> Adapun untuk pemilihan sampel menggunakan teknik mengurutkan daftar siswa sesuai dengan jumlah populasi dan masing-masing nama ditulis dan dimasukkan dalam box. Kemudian dari box tersebut dikocok dan keluar satu per satu (model arisan) sampai sesuai dengan kebutuhan analisis. Menurut Sugiyono dalam bukunya

---

<sup>74</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 75.

menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.<sup>75</sup>

Menurut Champion dalam karya tulis Darmawan yang dikutip oleh Firdaus dijelaskan bahwa sebagian besar uji statistik sangat menekankan pada jumlah sampel yang akan digunakan. Oleh karenanya efektivitas pengujian statistik akan mendapatkan model yang kuat dan bisa dipertanggung jawabkan pada sampel yang jumlahnya 30-60 atau 120-250 dan tidak dianjurkan untuk mengambil sampel lebih dari 500 sampel.

Sedangkan menurut Gay dan Dhiel yang dikutip oleh Firdaus pada penelitian komparatif/perbandingan kausal 30 elemen perkelompok.<sup>76</sup> Untuk memenuhi kebutuhan analisis dalam penelitian ini, maka sampel yang ditetapkan berjumlah 60 siswa (35%) dari jumlah populasi yang terdiri atas 30 siswa yang bertempat tinggal di pesantren dan 30 siswa yang bertempat tinggal dirumah (*nglajo*).

### **C. Instrumen penelitian**

Instrumen untuk mengumpulkan data variable perilaku sosial islami, peneliti menggunakan angket atau

---

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2010), hlm. 165.

<sup>76</sup> Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Riau: Dotplus Publiser, 2021), cet.1, hlm. 18.

kuesioner, yaitu cara pengumpulan data yang menyajikan dan menjawab serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden.<sup>77</sup> Maksud dari perilaku sosial Islami dalam penelitian ini adalah perilaku siswa yang berupa tanggapan atau reaksi siswa dalam menanggapi atau merespon individu lain (guru maupun masyarakat). Respon tersebut karena adanya stimulus dari lingkungan baik di sekolah, pesantren, keluarga maupun masyarakat yang membentuk perilaku sesuai dengan yang diharapkan, yaitu sesuai ajaran Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dari beberapa indikator dijadikan rujukan dalam menyusun kuesioner. Dengan demikian, kuesioner tersusun dari butir-butir yang masing-masing butir disusun dalam bentuk pernyataan sesuai indikator variable dan diikuti oleh 4 alternatif jawaban yang menunjukkan tingkatan persetujuan subjek terhadap isi pernyataan. Alternatif jawaban yang dipakai dalam penelitian ini yaitu; *Selalu (S)*, *Sering Kali (S)*, *Jarang (J)* dan *Tidak Pernah (TP)*. Tidak ada alternatif jawaban netral karena Menurut Sutrisno Hadi bahwa jawaban netral mengandung 3 kelemahan, yaitu dapat bermakna ganda, membawa *central tendency effect* dan

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ..., hlm. 142.

mengurangi ketegasan dalam bersikap.<sup>78</sup> Untuk meresponsnya, subjek diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi masing-masing. Skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Alternatif Jawaban Skala**

No	Pilihan Respons	Singkatan	Skor (+)	Skor (-)
1	Selalu	S	4	1
2	Sering Kali	SK	3	2
3	Jarang	J	2	3
4	Tidak Pernah	TP	1	4

#### **D. Analisis data**

1. Analisis Instrumen Penelitian
  - a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur tiap butir aitem pernyataan. Instrumen yang valid merupakan instrument yang bisa mengukur tentang

---

<sup>78</sup> Zainal Mustafa EQ, *Mengurangi Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2009), hlm. 76-78.

apa yang diukur.<sup>79</sup> Untuk pengujian validitas tiap butir digunakan dengan analisis aitem, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total dari jumlah tiap skor butir.<sup>80</sup>

Menentukan validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang akan menghasilkan nilai  $r_{hitung}$  yang akan dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Menurut sugiyono yang dikutip oleh Ade Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir aitem yang diuji tersebut dinyatakan valid.<sup>81</sup> Uji validitas menggunakan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person dengan menggunakan program SPSS versi 26.0* dan diperoleh data sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Uji coba Validitas Instrumen**  
**Perilaku Sosial Islami (Y)**

No	Keterangan	Nomor Butir
1	Valid	2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26,

---

<sup>79</sup> Sarmanu, *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2017), hlm. 9.

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, ..., hlm. 133.

<sup>81</sup> Ade Andre Payadnya dan Agung Ngurah T.J., *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 31

		27, 28, 29, 30
2	Tidak Valid	1, 3, 7

**Tabel 3.4**  
**Tabel Uji Validitas Inastrumen Tes**

<b>Butir</b>	<b><math>r_{hitung}</math></b>	<b><math>r_{tabel}</math></b>	<b>Validitas</b>
<b>1</b>	<b>0,160</b>	<b>0,284</b>	<b><i>Invalid</i></b>
<b>2</b>	<b>0,313</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>3</b>	<b>0,160</b>	<b>0,284</b>	<b><i>Invalid</i></b>
<b>4</b>	<b>0,442</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>5</b>	<b>0,373</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>6</b>	<b>0,526</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>7</b>	<b>0,191</b>	<b>0,284</b>	<b><i>Invalid</i></b>
<b>8</b>	<b>0,629</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>9</b>	<b>0,331</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>10</b>	<b>0,427</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>11</b>	<b>0,400</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>12</b>	<b>0,511</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>13</b>	<b>0,433</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>14</b>	<b>0,540</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>15</b>	<b>0,439</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>16</b>	<b>0,372</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>17</b>	<b>0,594</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>18</b>	<b>0,460</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>

<b>19</b>	<b>0,430</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>20</b>	<b>0,513</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>21</b>	<b>0,505</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>22</b>	<b>0,617</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>23</b>	<b>0,569</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>24</b>	<b>0,517</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>25</b>	<b>0,620</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>26</b>	<b>0,386</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>27</b>	<b>0,346</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>28</b>	<b>0,454</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>29</b>	<b>0,460</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>
<b>30</b>	<b>0,698</b>	<b>0,284</b>	<b>Valid</b>

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan uji kekonsistenan instrumen untuk menghasilkan alat pengumpulan data yang menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, konsistensi atau kestabilan. Untuk menguji konsistensi instrument dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dan tingkat kehandalan yang dapat diterima yaitu nilai koefisien reliabilitas yang terukur  $> 0,6$ .<sup>82</sup> Untuk mengetahui

---

<sup>82</sup> Dahruji, *Statistik*, (Pamekasan: Duta Media, 2017), hlm. 70

koefisien reliabilitas, aitem diolah menggunakan program *IBM SPSS* versi 26.0.

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas pada angket perilaku sosial islami siswa menggunakan *cronbach's alpha* diperoleh hasil 0,854. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket perilaku sosial islami siswa adalah reliabel, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Nilai Reliabilitas**

Variabel	Jumlah Aitem	Jumlah Aitem Valid	Nilai Reliabilitas
Perilaku Sosial Islami	30	27	0,854

## 2. Analisis deskriptif

Dari hasil sebaran angket yang dikerjakan responden maka destripsi data yang disajikan untuk mendeskripsikan, menjelaskan kumpulan data yang meliputi *mean* (M), modus (Mo), median (Me) dan standar deviasi (SD). Dalam penelitian ini ukuran tendensi sentral: rerata (mean), nilai yang memiliki frekuensi tertinggi atau nilai yang sering muncul dalam

kelompok data disebut modus. Median merupakan nilai tengah dari gugusan data yang telah diurutkan mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar. Sedangkan standar deviasi (simpang baku) merupakan kelompok atau ukuran standar penyimpangan dari reratanya.

### 3. Analisis prasyarat

#### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro wilk*, teknik ini lebih baik digunakan pada sample berukuran kecil (kurang dari 50 pengamatan).<sup>83</sup>

#### b. Uji Homogenitas Varians

untuk mengetahui varians dalam penelitian bersifat homogen atau tidak maka ditentukan dengan uji homogenitas varians. Uji homogenitas dapat diketahui dengan cara uji F atau disebut pula Anova (*Analysis of Variance*) dapat menggunakan rumus uji F maupun menggunakan *SPSS*, dalam

---

<sup>83</sup> E-Book: Sofyan Yamin, *Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPS & JASP (Mudah dan Aplikatif)*, (Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021), hlm. 98.

penelitian ini peneliti menggunakan rumus uji F untuk mengetahui varians dari ssua kelompok sampel. Dalam pengambilan keputusan jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan taraf kesalahan 5% maka dinyatakan homogent sebaliknya jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians pada masing-masing kategori dari variabel independen bersifat tidak homongen.<sup>84</sup>

#### 4. Analisis pengujian hipotesis

Analisis data merupakan proses dari kegiatan pengolahan, penyajian, interprestasi dan analisis data yang diperoleh dari lapangan, tujuannya supaya data yang disajikan memiliki makna, sehingga pembaca dapat mengetahui hasil penelitian.<sup>85</sup>

Penelitian ini melihat pengaruh antara dua variabel dengan mengkomparasikan antar variabel independen. Maka jenis pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test*.<sup>86</sup> Uji-t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata yang bermakna antara dua kelompok bebas

---

<sup>84</sup> Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, *Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Prikanan*, (Bogor: IPB Press,2018), Cet 1, hlm. 148.

<sup>85</sup> Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 143-144.

<sup>86</sup> Ibnu Hadjar, *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), hlm. 320-333.

(independen atau tidak berhubungan satu sama lainnya) serta memiliki data berskala rasio/interval. Dua sampel dikatakan independen (bebas) jika nilai sampel yang dipilih dari satu populasi tidak terkait dengan nilai sampel yang dipilih dari populasi lain.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup>Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina, *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisa Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 245.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Sekilas tentang SMK Al-Hikmah 2 Benda, Brebes**

Deskripsi data umum berisi mengenai gambaran umum tempat penelitian yaitu SMK Al-Hikmah 2 Benda, Brebes. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes atau lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 (SMEA) Al-Hikmah 1 adalah lembaga pendidikan kejuruan yang didirikan pada tahun 1996 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda yang dirintis oleh KH. Kholil bin Mahalli pada tahun 1911 M dan dibuka secara resmi pada tahun 1927 M oleh KH. Suhaimi bin Abdul Ghoni, memiliki program pendidikan latihan (diklat) kejuruan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Demikian hingga saat ini sekolah menengah kejuruan (SMK) Al-Hikmah 2 Benda, Sirampog, Brebes yang beralamat di jalan masjid Jami' Benda Kec. Sirampog Kab. Brebes telah terakreditasi B.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> <http://www.smkalhikmah2.sch.id/>, diakses pada 15 mei 2022

Jumlah siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al-Hikmah 2 adalah 461 siswa, 39 orang tenaga pendidik dan 4 Tenaga administrasi.

1. Data Siswa

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa SMK A-Hikmah 2 Benda**

No	Kelas	Program Keahlian	Jumlah Siswa
1	X	Teknik Komputer dan Jaringan 1	43
2		Teknik Komputer dan Jaringan 2	42
3		Farmasi	26
4		Bisnis Daring dan Pemasaran	12
5		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	26
6		Tata Busana	23
<b>Jumlah Total</b>			<b>172</b>
1		Teknik Komputer dan Jaringan 1	38
2		Teknik Komputer dan Jaringan 2	39
3		Farmasi	33

4	XI	Bisnis Daring dan Pemasaran	14
5		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	27
6		Tata Busana	18
<b>Jumlah Total</b>			<b>169</b>
1	XII	Teknik Komputer dan Jaringan 1	28
2		Teknik Komputer dan Jaringan 2	30
3		Farmasi	10
4		Bisnis Daring dan Pemasaran	12
5		Akuntansi dan Keuangan Lembaga	28
6		Tata Busana	12
<b>Jumlah Total</b>			<b>120</b>
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>461</b>

## 2. Visi dan Misi Sekolah

SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes memiliki visi dan misi sebagai berikut:

- a. Visi sekolah menengah kejuruan (SMK) 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes “Terbentuknya Peserta Didik yang berakhlak karimah, berilmu, terampil dan mandiri”.
- b. Misi sekolah menengah kejuruan (SMK) 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes
  - 1) Menanamkan nilai-nilai kepesantrenan sebagai identitas.
  - 2) Menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik yang kompetitif di era revolusi industry 4.0.
  - 3) Mengasah keterampilan peserta didik untuk memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industry.
  - 4) Menciptakan lulusan yang mempunyai jiwa enterpreneur.

Dari visi dan misi di atas menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 2 Al-Hikmah 1 berkomitmen untuk menjadikan siswa-siswinya berakhlak karimah, berilmu, terampil dan mandiri dengan memadukan nilai-nilai kepesantrenan dalam kegiatan akademik dilingkungan sekolah terutama pada kegiatan belajar mengajarnya.

## **B. Teknik Analisis Data**

- 1. Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis dari skala kompetensi interpersonal, maka diperoleh skor terendah sebesar 70 dan skor tertinggi sebesar 103. Dari perhitungan statistik melalui SPSS versi 26.0 diperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 92,37 dan standar deviasi sebesar 6,970.

Berdasarkan *output* yang diperoleh melalui perhitungan statistic maka diperoleh:

- a. Variabel X (X1) tinggal di pesantren

**Tabel 4.2**

**Frekuensi Statistik variabel X1**

Statistics		
X1		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		95.77
Std. Error of Mean		.886
Median		98.00
Mode		93 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.854
Variance		23.564
Range		17
Minimum		86
Maximum		103

Setelah mean dan standar deviasi diketahui kemudian dikonversikan ke dalam norma relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori tinggal di pesantren dari variabel X sebagai berikut:

- 1)  $M + 1,5 .SD = 95,77 + 1,5.(4,854)$   
 $= 103,05$
- 2)  $M + 0,5 .SD = 95,77 + 0,5.( 4,854)$   
 $= 98,19$
- 3)  $M - 0,5 .SD = 95,77 - 0,5.( 4,854)$   
 $= 93,34$
- 4)  $M - 1,5 .SD = 95,77 - 1,5.( 4,854)$   
 $= 88,48$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan perilaku islami siswa diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Klasifikasi variabel dependen (Y) perilaku sosial Islami siswa kelas XI tinggal di pesantren**

Mean	Intterval	Kualitas	kriteria
95,77	103,05 ke atas	Sangat Baik	Cukup
	98,19–103,05	Baik	
	93,34–98,19	Cukup	

88,48–93,34	Kurang
88,48 ke bawah	Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria perilaku sosial islami siswa yang tinggal di pesantren secara keseluruhan dikategorikan “Cukup” dengan interval antara 93,34–98,19 dengan nilai rata-rata 95,77.

- b. Variabel X (X2) tinggal di luar pesantren

**Tabel 4.4**  
**Frekuensi Statistik variabel X2**

Statistics		
X2		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88.97
Std. Error of Mean		1.308
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.165
Variance		51.344
Range		30
Minimum		70
Maximum		100

Setelah mean dan standar deviasi diketahui kemudian dikonversikan ke dalam norma relatif skala lima untuk menafsirkan nilai mean yang telah didapat menjadi interval kategori tinggal di luar pesantren dari variabel X sebagai berikut:

- 1)  $M + 1,5 .SD = 88,97 + 1,5.(7,165)$   
 $= 99,71$
- 2)  $M + 0,5 .SD = 88,97 + 0,5.(7,165)$   
 $= 92,55$
- 3)  $M - 0,5 .SD = 88,97 - 0,5.(7,165)$   
 $= 85,38$
- 4)  $M - 1,5 .SD = 88,97 - 1,5.(7,165)$   
 $= 78,22$

Dari hasil perhitungan data diatas dapat dikategorikan perilaku islami siswa diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.5**

**Klasifikasi variabel dependen (Y) perilaku sosial Islami siswa kelas XI tinggal di luar pesantren**

Mean	Intterval	Kualitas	kriteria
88,97	99,71 ke atas	Sangat Baik	Cukup
	92,55– 99,71	Baik	
	85,38– 92,55	Cukup	

78,22–85,38	Kurang
78,22 ke bawah	Sangat Kurang

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial islami siswa yang tinggal di luar pesantren secara keseluruhan dikategorikan “Cukup” dengan interval antara 85,38– 92,55 dengan nilai rata-rata 88,97.

## 2. Uji Prasyarat

### a. Uji Normalitas data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian dari sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro wilk*.

Dari hasil output diketahui nilai untuk skor variabel Independen (X) kategori siswa yang tinggal di pesantren ( $X^1$ ) sebesar 0,035 dan nilai untuk variabel tinggal di rumah ( $X^2$ ) sebesar 0,087. Karena nilai Sig. untuk kedua variabel tersebut lebih dari  $\alpha = 5\%$  (0,05), maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas *Shapiro wilk* dapat disimpulkan bahwa data hasil perhitungan variabel tinggal di pesantren dan variabel tinggal di rumah adalah berdistribusi normal.

**Tabel 4.6****Hasil Uji Normalitas data**

No	Kategori Variabel (X)	<i>Shapiro Wilk Statistic</i>	Nilai <i>Sig.</i>	Indikasi
1	Pesantren	0,925	0,035	> 0,05 (normal)
2	Luar Pesantren	0,939	0,087	> 0,05 (normal)

**b. Uji Homogenitas Varians**

Uji homogenitas dihitung untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ber-variens homogen atau tidak, artinya jika sampel pada variabel X yang akan dibedakan tersebut homogen maka dapat dinyatakan bahwa kategori variabel dependen (Y) tersebut sama sehingga jika ada perbedaan hal tersebut disebabkan karena pengaruh variabel independent. Uji homogenitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Dalam data pada lampiran varians terbesar = 51,344 dan varians terkecil = 23,564. Jadi  $F = 51,344 : 23,564 = 2,1789$ . Hasil  $F_{hitung}$  dibandingkan

dengan  $F_{tabel}$ , dengan nilai dk1 dari responden (30-1) dan dk2 (30-1). Berdasarkan dk1 dan dk2 dengan jumlah yang sama yaitu 29 dan dengan taraf kesalahan 5% maka  $F_{tabel} = 1,8608$ . Sesuai dengan pengambilan keputusan  $2,1789 > 1,8608$  maka varians tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji *t-test* setelah diketahui hasil varians yang tidak homogen antara 2 kategori variabel X maka sesuai pedoman yang telah ditetapkan digunakan rumus sebagai berikut:

Uji t menggunakan pooled varians

$$t = \frac{X^1 - X^2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{95,77 - 88,97}{\sqrt{\frac{23,564^2}{30} + \frac{51,344^2}{30}}}$$

$$t = \frac{6,8}{\sqrt{0,7854 + 1,7114}} = \frac{6,8}{1,5801} = 4,3035$$

Diketahui dk1 = n1-1 dan dk2 = n2-1 dengan hasil yang sama yaitu sebesar 29 maka diketahui  $t_{tabel} = 1,699$ .

Berdasarkan pengambilan keputusan uji t, jika  $t_{hitung}$  (4,3035) lebih besar dengan  $t_{hitung}$  (1,6991) maka hipotesis yang diajukan di terima  $H_a$  yaitu ada perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren.

#### 4. Analisa hasil uji hipotesis

Dari perhitungan analisi data, dapat diketahui bahwa ada perbedaan pada tingkat signifikasi dengan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,3035 maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata perilaku sosial islami siswa pada tempat tinggal pesantren dan luar pesantren/rumah artinya signifikasi dan hipotesis ( $H_a$ ) diterima.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Hipotesis**

Kategori Tempat tinggal	Mean	SD	t	Taraf t tabel Sig.	kesimpulan
Pesantren	95,77	4.854	4,303	1,699	Ada perbedaan perilaku
Luar	88,97	7.165			

pesantren					sosial islami yang signifika n antara kedua kategori (X1 dan X2) variabel independ en
-----------	--	--	--	--	--

Untuk mengetahui derajat pengaruh variabel *independent* (tempat tinggal) dalam menjelaskan *variability of skor* perilaku sosial islami maka dilakukan analisis *effect size* dengan formula *effect size* sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 \text{Eta squared} &= \frac{t^2}{t^2 + N_1 + N_2 - 2} = \frac{(4.303)^2}{(4.303)^2 + 30 + 30 - 2} \\
 &= \frac{18,515809}{76,515809} = 0,2419 \\
 &= 24,19\%
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan *effect size* diatas adalah (0,2419) menunjukkan bahwa besarnya *variability of skor* perilaku sosial islami yang mampu dijelaskan oleh variabel tempat tinggal adalah 24,19% sehingga perbedaan rata-rata kedua kelompok siswa adalah 24,19%. berdasarkan Cohen dalam

Julian Pallan yang dikutip oleh Sofyan nilai *effect size* lebih dari (0,14) termasuk dalam kategori pengaruh besar.<sup>89</sup>

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari data yang diperoleh melalui penyebaran angket perilaku sosial islami siswa kelas IX di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes, bahwa pengaruh tempat tinggal baik di pesantren maupun luar pesantren/rumah termasuk dalam kategori cukup. Demikian ditunjukkan oleh rata-rata perilaku sosial islami pada variabel independen (X) diperoleh nilai sebesar 92,37.

Dari perhitungan uji normalitas skor perilaku sosial islami kedua variabel diperoleh variabel tinggal di pesantren ( $X^1$ ) nilai *statistic* sebesar 0,925 dan nilai sebesar 0,035. Variabel tinggal di luar pesantren/rumah ( $X^2$ ) nilai *statistic* sebesar 0,939 dan nilai sebesar 0,087. Dari kedua variabel tersebut diperoleh nilai signifikansi  $> P = 5\%$  (0,05), maka data tersebut berdistribusi normal.

Setelah uji normalitas maka selanjutnya yaitu uji homogenitas yang diperoleh nilai varians dari dua kategori variabel independen (X) dan berdasarkan pengambilan

---

<sup>89</sup> E-Book: Sofyan Yamin, *Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPS & JASP (Mudah dan Aplikatif)*, (Depok: PT Dewangga Energi Internasional, 2021), hlm. 101

keputusan  $2,1789 > 1,8608$  maka varians anantara keduanya tidak homogen.

Dan hasil dari perhitungan uji t, jika  $t_{hitung}$  (4,3035) lebih besar dengan  $t_{tabel}$  (1,699) maka hipotesis yang diajukan di terima  $H_a$  yaitu ada perbedaan perilaku sosial islami antara siswa yang tinggal di pesantren dengan yang tinggal di luar pesantren. Dengan perhitungan *effect size* adalah (0,2419) menunjukkan bahwa besarnya *variability of skor* perilaku sosial islami yang mampu dijelaskan oleh variabel tempat tinggal adalah  $0,2419 > 0,14$  sehingga perbedaan rata-rata kedua kelompok siswa adalah 24,19% dapat disimpulkan bahwa derajat pengaruh variabel *independent* (tempat tinggal) dalam menjelaskan *variability of skor* perilaku sosial islami termasuk dalam kategori pengaruh besar.

Dengan demikian pengaruh tempat tinggal sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku sosial Islami siswa. Hasil ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Skinner, *behaviorisme* atau perilaku sosial dapat diamati melalui lingkungannya dan dalam teori lainnya yaitu perilaku operan atau perilaku yang terbentuk melalui proses belajar dan proses belajar tidak terlepas dari interaksi individu.<sup>90</sup> Maka pengaruh tinggal di pesantren sebagaimana Pesantren menurut perspektif

---

<sup>90</sup> Santrock, John W, *Life Span Development: Perkembangan masa hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2012), jilid 1, hlm. 45.

pendidikan Nasional adalah tempat tinggal santri dibawah naungan lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan pembelajaran sosial kemasyarakatan dan membimbing santri dalam pembentukan perilaku islami.<sup>91</sup> Perbedaan yang menonjol antara keduanya adalah siswa yang tinggal di pesantren yang dalam kegiatan pendidikan didalamnya sangat menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman untuk diimplementasikan dalam berperilaku, dibandingkan siswa yang tinggal di luar pesantren.

Dari perbedaan yang signifikan antara keduanya yang telah di buktikan uji t sebelumnya dan menyatakan adanya perbedaan antara kedua kategori kelompok siswa dan diperoleh hasil rerata dari keduanya menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang tinggal di pesantren lebih tinggi dari pada rata-rata siswa yang tinggal di luar pesantren, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan dengan teori yang dikemukakan peneliti telah terbukti secara signifikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

##### **1. Keterbatasan kemampuan**

Kemampuan dalam penelitian masih sangat terbatas dan jauh dari sempurna oleh karenanya bimbingan dari

---

<sup>91</sup> Saeful Anam, “Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia”, *JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS AND ISLAMIC EDUCATION*, (Vol. 1 No. 01, tahun 2007), hlm. 154.

dosen pembimbing sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian sehingga dapat terselesaikan.

2. Keterbatasan waktu dan tempat penelitian

Dalam penelitian ini waktu yang digunakan sangat terbatas. Salah satunya karena penelitian dilaksanakan pada bulan ramadhan sehingga terjadi pemadatan waktu antara sekolah dengan pesantren yang mengharuskan tempat dilaksanakannya penelitian secara *offline* dan *online* secara berkala untuk tetap memaksimalkan pengambilan data penelitian.

3. Keterbatasan instrumen penelitian

Sebagai alat ukur, cakupan instrument yang digunakan dalam penelitian hanya beberapa pernyataan terkait yang dapat dijangkau saat penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian melalui penyebaran angket perilaku sosial Islami kepada siswa kelas XI di SMK Al-Hikmah 2 Benda yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

Berdasarkan hasil perhitungan uji t-Test Independen, hipotesis yang diajukan peneliti diterima. Adanya perbedaan perilaku sosial Islami yang signifikan antara siswa yang tinggal di pesantren dengan siswa yang tinggal di luar pesantren diterima. Hal ini ditunjukkan hasil perhitungan uji t-Test Independen, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,3035 dan dalam  $t_{tabel}$  distribusi t menunjukkan taraf signifikansi 5% sebesar 1,6691 yang artinya  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

Uji hipotesis tersebut lalu dilanjutkan dengan perhitungan effect size yang diperoleh sebesar (0,3448) menunjukkan bahwa besarnya variability of skor perilaku sosial islami yang mampu dijelaskan oleh variabel tempat tinggal adalah  $0,3448 > 0,14$  sehingga perbedaan rata-rata kedua kelompok siswa adalah 34,48% derajat pengaruh variabel independent (tempat tinggal) dalam menjelaskan variability of skor perilaku sosial islami termasuk dalam kategori pengaruh besar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan, maka saran-saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

### 1. Bagi SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda. Sekolah diharapkan dapat lebih menstimulus aspek-aspek perilaku sosial islami melalui kegiatan akademik di lingkungan sekolah. Program sekolah yang sudah baik perlu ditingkatkan dan dijaga konsistensinya sehingga perilaku sosial islami siswa dapat tertanam dan diamalkan dengan baik.

### 2. Bagi guru/pendidik

Guru merupakan tauladan bagi siswa-siswinya. Karena itu seyogyanya perilaku islami guru menjadi

cerminan siswa dalam berperilaku. Diharapkan guru selalu berperilaku islami terutama dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun luar sekolah dan senantiasa menanamkan religiusitas sehingga upaya untuk membimbing dan mengarahkan siswa dalam berperilaku dapat terstimulus secara optimal.

### 3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mematuhi setiap peraturan dan tata tertib yang berlaku, khususnya pada aspek sikap. Perilaku islami tergerak karena kebiasaan yang baik, terutama perilaku saat berinteraksi, baik perilaku saat berinteraksi dengan guru/pendidik maupun orang yang lebih tua, teman serta masyarakat di lingkungan sekitar tempat tinggal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Andre Payadnya dan Agung Ngurah T.J. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ahasty Putri Pratiwi, Dkk. (2020). INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL. *Al Fitrah*, Vol.3; No.2, 105-118.
- Aisyah, S. (2015). *Perkembangan Peserta Didik dan Bimbingan Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Al-Albani, M. N. (2003). Ringkasan Shahih Bukhari. In t. A. Latifa. Jakarta: Gema Insani Press.
- al-Fauzan, A. A. (2007). Fiqh at-ta'amul Ma'a an-Nas. In t. I. Solahudin, *dalam Fikih Sosial: Tuntunan dan etika Hidup Bermasyarakat*. Jakarta: Qisthi Press.
- Anam, S. (2007). Karakteristik dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau dan Meunasah di Indonesia. *JOURNAL OF APPLIED LINGUISTICS AND ISLAMIC EDUCATION*, Vol. 1 No. 01, 154.
- Asari, H. (2020). *Hadis-Hadis Pendidikan: Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Az-Zarnuji, S. (2009). Ta'alim Muta'alim. In T. A. Aljufri, *Terjemahan Ta'alim Muta'alim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Bahrudin. (2016). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Caitlin C. Turpyn, Dkk. (2021). Sosial neural sensitivity as a susceptibility marker to family context in predicting adolescent externalizing behavior. *development Cognitive Neuroscience* 51, 1-9.
- Chatib Toha, dkk. (2004). *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cokro Edi Prawito, Dkk. (2020). *Studi Komparasi Metode Entropy dan Metode ROC sebagai Penentu Bobot Kriteria SPK*. Bandung: Kreatif Industri Nusantara.
- Dahruji. (Pamekasan). *Statistik*. Duta Media: 2017.
- Dewi, A. R. (2018). Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap perilaku sosial emosional anak. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University, Vol. 2 No. 2*, 66-74.
- EQ, Z. M. (2009). *Mengurangi Variabel hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Garaha Ilmu.
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Riau: Dotplus Publisher.
- Hadjar, Ibnu. (1996). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hadjar, Ibnu. (2019). *Statistik untuk Ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hanggara, A. D. (2019). *Kepemimpinan Empati menurut Al-Qur'an*. Sukabumi: CV Jejak.
- Helmawati. (2017). *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Indriana, K. (2014). *Kata Sejuta Makna*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jalaludin. (2003). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi *online/daring* (dalam jaringan). <https://kbbi.web.id/islami>.
- Kelik Wardino, Dkk. (2018). *Hukum Perdata*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kuliyatun. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Religius pada Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 01 Metro Lampung. *Jurnal at-Tajdid, Vol. 03 No. 02*, 180-198.
- Mardani, M. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Siswa melalui Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling. *Jurnal Pendidikan Islam, VOL 1, NO. 3*, 344-356.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: T Raja Grafindo Persada.
- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masduki, A. (2020). Implikasi Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Kepribadian Anak. *Al-Fikri, Vol. 3, No. 2*.
- Misbah, L. I. (2019). *Terjemah Kemenag. Qur'an Kemenag Ms Word*.
- Muhammad Ali Mustofa Kamal, Dkk. (2022). *Rumah Sehat dalam Al-Qur'an: Wawasan Arsitektur Berbasis Qur'ani*. Wonosobo: Fakultas Syari'ah dan Hukum UNSIQ.

- Muhammad Yusuf dan Lukman Daris. (2018). *Analisis Data Penelitian: Teori dan Aplikasi dalam Bidang Prikanan*. Bogor: IPB Press.
- Nashihin, H. (2017). *Pendidikan Pesantren Berbasis Budaya Pesantren*. Semarang: Formaci.
- Nasional, P. B. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nunu Nurfirdaus dan Risnawati Risnawati. (2019). Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten). *Jurnal Lensa Pendas*, Vol.04; No. 01, 36-46.
- Prasoko, S. (1982). *Profil Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Purwanto. (2008). *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmadi. (2016). Konsep Guru dan Murid menurut Ulama Abad Pertengahan (Komparasi antara Al-Mawardi dan Al-Ghazali). *Khazanah*, Vol. 14; No.2, 37-58.
- Rahmi Ramadhani dan Nuraini Sri Bina. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan: Analisa Perhitungan Matematis dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Raihanah. (2017). Konsep Jujur dalam al-Qur'an. *Jurnal Al-Adzka*, Vol. VII; No. 01, 19-34.
- Ramadhani, M. A. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, Vol. 08; No. 01, 28-37.

- Rifa'I, M. K. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Religius Berbasis Multikultural dalam Membentuk Insan Kamil. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 4; No. 1*, 116-133.
- Rikarahim dan Muh. Yusuf Hidayat. (2015). Perbandingan Perilaku Sosial melalui Model Pembelajaran Group Investigation dan Think Pair Share Siswa Mata Pelajaran Fisika Kelas X SMA Negeri 1 Soromandi Kab. Bima. *Jurnal Pendidikan Fisika, Vol. 03; No. 02*, 162-167.
- Rismawati. (2020). *Konsep Corporate spiritual responsibility: Menggagas Konsep CSR Ber-Tuhan*. Depok: Rajawali Pers.
- Ruskhan, A. G. (2021). *Kepribadian Insan Pilihan: Akhlak Mulia kepada Allah, Rasulullah dan Orang tua*. Jakarta: Republika.
- Santrock, John W. (2012). *Life Span Development: Perkembangan masa hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Sarmanu. (2017). *asar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Statistika*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sarumpaet, A. (2020). *Pendidikan Wasathiyah dalam Al-Qur'an*. Bogor: Guepedia Group.
- Sudjarwo dan Supomo Kandar. (2018). *Filsafat Etika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sukatin dan Shoffa Saifillah Al-Faruq. (2021). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Supardi. (2015). *Dasar-Dasar Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Ombak.
- Surachmat, W. (1999). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Trisni Andayani, Dkk. (2020). *Pengantar Sosiologi*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Undang–undang SISDIKNAS No.2 tahun 1989.
- Undang–undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP RI) No 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan
- Perpres nomor 87 tahun 2017 tentang pendidikan karakter.
- Wahjoetomo. (1977). *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Ismail Pers.
- Walgito, B. (2011). *Teori-Teori Sosial*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Wathoni, L. M. (2020). *Akhlak Tasawuf: menyelami kesucian diri*. Lombok: Forum Pemuda Aswaja.
- Yamin, S. (2021). *E-Book:Tutorial Statistik: SPSS, LISREL, WARPPLS & JASP (Mudah dan Aplikatif)*. Depok: PT Dewangga Energi Internasional.
- Yansyah, Y. (2020). *Sifat Muslim yang Sempurna*. Surabaya: Kementerian Agama Kabupaten Sukabumi.

Zayadi, A. (2018). *Menuju Islam Moderat, Cet 1*. Yogyakarta: Cantika Pustaka.

Zulkarnein. (2008). *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran I

### Surat Penunjukan Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia  
Telp: 024-7601295, Email: [ftk@walisongo.ac.id](mailto:ftk@walisongo.ac.id), Website: [ftk.walisongo.ac.id](http://ftk.walisongo.ac.id)

Nomor : B-2218/Un.10.3/J.1/PP.00.9/07/2021 19 Juli 2021  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada  
Yth. Bpk. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Aidah Fairuzzaman
2. NIM : 1803016187
3. Semester ke- : 7
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Perbandingan Perilaku Sosial Islami antara Siswa Pesantren dengan Siswa non-Pesantren Kelas XI di SMK Al-Hikmah 1 Benda Brebes.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI,



Dr. Fihris, M.Ag. 

## Lampiran II

### Surat Izin Riset



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor : 1912/Un.10.3/D1/TA.00.01/03/2022

22 Maret 2022

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Aidah Fairuzzaman

NIM : 1803016187

Yth.

Kepala Sekolah SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Sirampog, Brebes  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Aidah Fairuzzaman

NIM : 1803016187

Alamat : Linggapura, Tonjong, Brebes.

Judul skripsi : **PENGARUH TINGGAL DI PESANTREN TERHADAP PERILAKU  
SOSIAL ISLAMI SISWA KELAS XI DI SMK 2 AL-HIKMAH 1 BENDA  
BREBES**

Pembimbing : Prof. Dr. Ibnu Hadjar, M.Ed

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 31 Maret 2022 sampai dengan tanggal 1 Mei 2022

Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

## Lampiran III

### Surat Keterangan Telah Riset



YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN ALHIKMAH 1  
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) ALHIKMAH 2**  
Jl. Masjid Jami' Benda Kec.Sirampog Kab.Brebes 52272 Telp. (0289) 430910  
Email : [smkdualhikmah@yahoo.co.id](mailto:smkdualhikmah@yahoo.co.id) Website : [www.smkalthikmah2.sch.id](http://www.smkalthikmah2.sch.id)  
NPS : 402032905011 NPSN : 20326428

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: 027/578/SMK/Ahk.1/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Muslichan Noor, M.Pd  
NIP : -  
Pangkat/Gol.ruang :  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:  
Nama : **Aidah Fairuzzaman**  
NIM : 1803016187  
Semester : VIII (Delapan)  
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI (S1)  
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Menerangkan bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMK 2 Al-Hikmah 1 Benda, Brebes pada tanggal 31 Maret- 1 Mei 2022 guna penulisan Skripsi dengan judul : **Pengaruh Tinggal Di Pesantren Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas Xi Di SMK Al-Hikmah 2 Benda Brebes. (Studi Komparasi Antara Siswa Yang Tinggal Di Pesantren Dengan Yang Di Luar Pesantren).**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Benda, 04 Juni 2022

Kepala Sekolah



Muslichan Noor, M.Pd

## Lampiran IV

### Indikator per Aitem

#### A. Indikator instrument

<b>Bentuk Perilaku Sosial Islami</b>	<b>indikator</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Perilaku Tolong Menolong	Menolong orang lain dalam kesulitan.	5,15	2
Berbakti Kepada Orang Tua (Bapak dan Ibu)	4. Berbicara menggunakan bahasa yang santun, 5. Tidak meninggikan suara ketika bicara, 6. Senantiasa patuh memenuhi panggilan orang tua.	10,17,19,22	4
Menghormati Guru	9. Mengucapkan salam ketika bertemu guru, 10. Senantiasa bertanggungjawab dengan tugas yang	3,7,8,9,10,11,12,16,17,18,20,23,25,26,27	15

	<p>diberikan,</p> <p>11. Menerima teguran ketika bersalah,</p> <p>12. Tidak membantah perintah guru dalam kegiatan belajar mengajar,</p> <p>13. Berbicara menggunakan bahasa yang santun,</p> <p>14. Memperhatikan penjelasan guru,</p> <p>15. Tidak melakukan kegiatan lain saat pembelajaran,</p> <p>16. Mengucapkan terimakasih kepada guru/kiai baik di kelas maupun di majlis ilmu.</p>		
Sopan Santun	<p>7. Menghargai lawan bicara,</p> <p>8. Tidak memotong pembicaraan,</p>	1,2,4,6, 13,14,21, 24	8

	9. Meminta maaf ketika bersalah, 10. Mudah minta maaf, 11. Mudah tersenyum, 12. Tidak membela diri ketika salah, 13. Tidak suka bertengkar dengan teman maupun tetangga.		
Jumlah			27

## Lampiran V

### Instrument penelitian

#### ANGKET PERILAKU SOSIAL ISLAMI SISWA

##### 1. Pengantar

Angket ini dimaksudkan untuk mengungkapkan suatu gambaran yang jelas tentang perilaku sosial Islami siswa. Oleh karenanya bantuan dan kerjasama adik-adik untuk mengisi ini sangat peneliti harapkan. Hasil angket ini tidak mempengaruhi penilaian terhadap kemampuan adik-adik dan akan kerahasiaannya.

Atas segala perhatian, kesediaan dan bantuan adik-adik, peneliti ucapkan terimakasih.

##### 2. Identitas Responden

Nama : .....

Jenis Kelamin : .....

Kelas : .....

Domisili : Wilayah Benda / Luar wilayah Benda

Tempat tinggal : a. (...) Pondok Pesantren Al-Hikmah

b. (...) Di luar Pondok Pesantren/di  
Rumah

\*Beri tanda centang (√) di tempat yang tersedia, sesuai dengan keadaan Anda

### 3. Petunjuk Pengisian Angket

Berilah tanda *check* (√) pada salah satu alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan dan kebiasaan anda, sebagaimana berikut ini:

S : *Selalu*, jika selalu melakukan

SK : *Sering Kali*, jika lebih banyak melakukannya dari tidak.

J : *Jarang*, jika lebih banyak tidak melakukannya dari melakukannya.

TP : *Tidak Pernah*, jika tidak pernah melakukannya

Contoh merespons pernyataan:

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya suka mata pelajaran aqidah akhlak.	√			

### 4. Butir-butir Pernyataan

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya berbicara dengan bahasa yang sopan kepada				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
	guru maupun orang tua.				
2	Ketika teman saya berbicara, Saya tidak memotong pembicaraannya.				
3	Saya tetap mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru di depan kelas walaupun guru menjelaskan dengan cepat.				
4	Jika melakukan kesalahan saya segera meminta maaf.				
5	Membantu orang lain yang sedang mengalami kesulitan.				
6	Tidak bertengkar dengan teman maupun tetangga.				
7	Ketika mendapat teguran dari guru saya menerima dengan lapang dada dan mengakui kesalahan.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
8	Ketika guru menjelaskan pelajaran terlalu cepat saya mengingatkan dengan memohon kepada guru untuk menyampaikan lebih pelan.				
9	Bila diberi tugas oleh guru, saya selalu mengerjakan dengan penuh tanggung jawab.				
10	Saya segera memenuhi panggilan untuk bertemu dengan guru maupun orang tua.				
11	Saya menghubungi guru melalui media ( <i>whats up</i> ) dengan bahasa yang baik dan sopan.				
12	Saya mengucapkan terimakasih kepada pendidik (guru, orang tua/asatidz/ah, kiai)				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
	setelah mendapatkan kebaikan darinya dan mendoakan kebaikan untuknya.				
13	Ketika bertemu guru di luar kelas maupun di luar sekolah, saya tidak mengucapkan salam.				
14	Saya tidak peduli dengan sikap dan adab berbicara kepada lawan bicara.				
15	Saya tidak peduli kepada orang lain ketika sedang mengalami kesulitan.				
16	Saya melakukan kegiatan lain ketika guru menyampaikan materi dengan penjelasan yang cepat.				
17	Saya mengabaikan panggilan untuk bertemu				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
	guru maupun orang tua.				
18	Saya tidak mengucapkan terimakasih setelah guru menyampaikan materi dimajlis ilmu.				
19	Saya meninggikan nada/suara ketika berbicara kepada orang tua.				
20	Saya cuek terhadap nasehat dari guru.				
21	Saya memotong pembicaraan orang lain.				
22	Saya menggunakan gaya bahasa yang sama kepada teman-teman pada saat berkomunikasi dengan orang tua.				
23	Saya menghindar ketika bertemu guru di luar sekolah.				

No	Pernyataan	Jawaban			
		Selalu	Sering Kali	Jarang	Tidak Pernah
24	Ketika saya bersalah saya lebih berusaha untuk membela diri.				
25	Saya sering membantah perintah guru dalam kegiatan belajar mengajar.				
26	Saya mengabaikan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah.				
27	Setelah mendapat teguran dari guru ketika melakukan kesalahan, saya menggerutu tindakan guru yang telah menegur.				

## Lampiran VI

### Tabel Distribusi Nilai $r_{tabel}$ Sig. 5% (Uji Validitas)

#### DISTRIBUSI NILAI $r_{tabel}$ SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	<b>0.361</b>	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

## Lampiran VII

### Mencari F Tabel dengan *Microsoft Excel* (Uji Homogenitas)

JUMLAH	2873	2669				
RATA-RATA	95,767	88,967				
VARIANS	12,5	0,5			dk 1	29
					dk2	29
	f tabel	=FINV(0,05;29;29)				
		FINV(probability; deg_freedom1; deg_freedom2)				

## Lampiran VIII

### Tabel Distribusi t Sig. 0,05 (Uji T)

Tabel Distribusi T

v	$\alpha$				
	0.005	0.01	0.025	0.05	0.1
1	63.6567	31.8205	12.7062	6.3138	3.0777
2	9.9248	6.9646	4.3027	2.9200	1.8856
3	5.8409	4.5407	3.1824	2.3534	1.6377
4	4.6041	3.7469	2.7764	2.1318	1.5332
5	4.0321	3.3649	2.5706	2.0150	1.4759
6	3.7074	3.1427	2.4469	1.9432	1.4398
7	3.4995	2.9980	2.3646	1.8946	1.4149
8	3.3554	2.8965	2.3060	1.8595	1.3968
9	3.2498	2.8214	2.2622	1.8331	1.3830
10	3.1693	2.7638	2.2281	1.8125	1.3722
11	3.1058	2.7181	2.2010	1.7959	1.3634
12	3.0545	2.6810	2.1788	1.7823	1.3562
13	3.0123	2.6503	2.1604	1.7709	1.3502
14	2.9768	2.6245	2.1448	1.7613	1.3450
15	2.9467	2.6025	2.1314	1.7531	1.3406
16	2.9208	2.5835	2.1199	1.7459	1.3368
17	2.8982	2.5669	2.1098	1.7396	1.3334
18	2.8784	2.5524	2.1009	1.7341	1.3304
19	2.8609	2.5395	2.0930	1.7291	1.3277
20	2.8453	2.5280	2.0860	1.7247	1.3253
21	2.8314	2.5176	2.0796	1.7207	1.3232
22	2.8188	2.5083	2.0739	1.7171	1.3212
23	2.8073	2.4999	2.0687	1.7139	1.3195
24	2.7969	2.4922	2.0639	1.7109	1.3178
25	2.7874	2.4851	2.0595	1.7081	1.3163
26	2.7787	2.4786	2.0555	1.7056	1.3150
27	2.7707	2.4727	2.0518	1.7033	1.3137
28	2.7633	2.4671	2.0484	1.7011	1.3125
29	2.7564	2.4620	2.0452	1.6991	1.3114
30	2.7500	2.4573	2.0423	1.6973	1.3104

## Lampiran IX

### REKAPITULASI HASIL SKOR BUTIR AITEM ANGGKET PENELITIAN

No. Butir Aitem	X1 (Tinggal di Pesantren)	X2 (Tinggal di luar Pesantren)
1	106	106
2	93	82
3	96	79
4	103	93
5	105	86
6	96	83
7	107	91
8	77	69
9	94	81
10	108	94
11	103	98
12	106	94
13	94	83
14	96	97
15	99	90
16	84	76
17	107	97
18	100	89
19	103	96
20	106	96
21	91	80
22	100	87
23	104	86
24	97	82
25	108	95
26	95	84
27	100	85
<b>JUMLAH</b>	<b>2678</b>	<b>2379</b>



## B. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.854	30

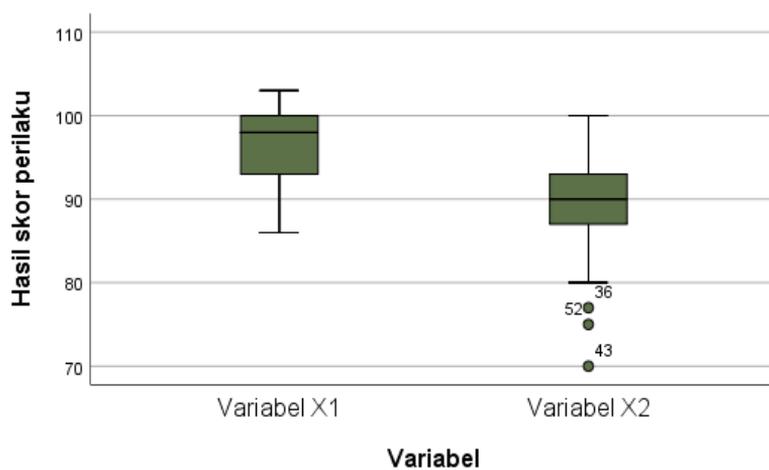
Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	97.13	77.048	.069	.860
item_2	96.71	75.658	.248	.853
item_3	96.75	77.383	.095	.856
item_4	97.29	73.615	.374	.849
item_5	97.17	74.355	.298	.852
item_6	96.96	72.551	.464	.847
item_7	96.58	77.312	.139	.855
item_8	97.02	71.468	.578	.843
item_9	97.44	74.464	.243	.854
item_10	96.73	73.989	.361	.850
item_11	97.40	73.138	.309	.852
item_12	97.44	71.783	.435	.848
item_13	96.79	74.126	.370	.850
item_14	96.96	70.211	.454	.847
item_15	96.60	74.627	.385	.849
item_16	96.79	74.509	.299	.852
item_17	96.69	71.709	.538	.844
item_18	96.69	74.305	.406	.849

item_19	97.35	73.723	.360	.850
item_20	96.65	73.255	.457	.847
item_21	96.81	73.560	.451	.847
item_22	96.56	73.358	.580	.845
item_23	96.54	73.871	.529	.847
item_24	97.04	73.700	.467	.847
item_25	96.96	72.296	.574	.844
item_26	96.83	74.695	.321	.851
item_27	96.85	74.723	.270	.853
item_28	96.67	74.652	.403	.849
item_29	96.98	74.914	.414	.849
item_30	96.88	72.410	.665	.843

### C. Group Statistik

Group Statistics					
	Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil skor perilaku	Variabel X1	30	95.77	4.854	.886
	Variabel X2	30	88.97	7.165	1.308

## 1. Box Plot Rerata



## D. Frekuensi Statistik

### 1. Variabel X (X1)

		<b>X1</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	86	1	3.3	3.3	3.3
	87	1	3.3	3.3	6.7
	88	1	3.3	3.3	10.0
	89	2	6.7	6.7	16.7
	90	1	3.3	3.3	20.0
	92	1	3.3	3.3	23.3
	93	4	13.3	13.3	36.7
	95	3	10.0	10.0	46.7

98	4	13.3	13.3	60.0
99	4	13.3	13.3	73.3
100	4	13.3	13.3	86.7
101	2	6.7	6.7	93.3
102	1	3.3	3.3	96.7
103	1	3.3	3.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

<b>Statistics</b>		
X1		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		95.77
Std. Error of Mean		.886
Median		98.00
Mode		93 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.854
Variance		23.564
Range		17
Minimum		86
Maximum		103
Sum		2873
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

## 2. Variabel X (X2)

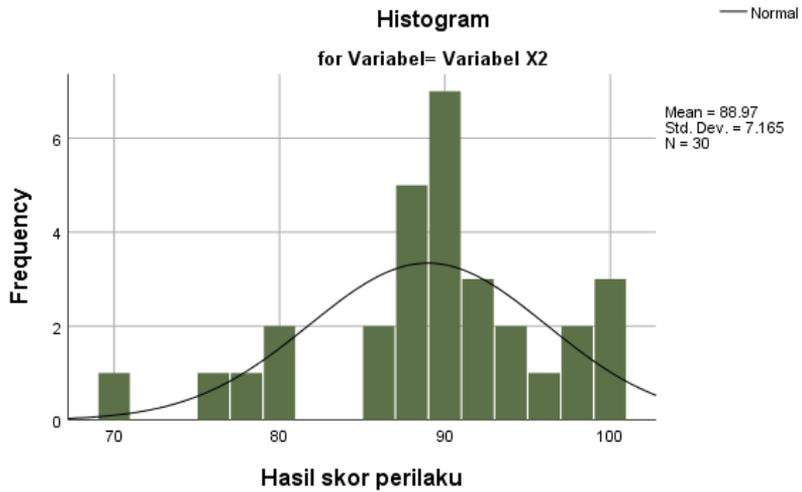
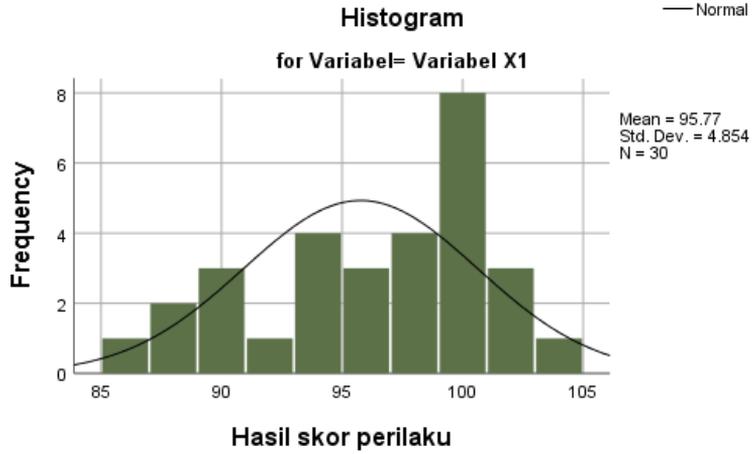
<b>X2</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	3.3	3.3	3.3
	75	1	3.3	3.3	6.7
	77	1	3.3	3.3	10.0
	80	2	6.7	6.7	16.7
	85	1	3.3	3.3	20.0
	86	1	3.3	3.3	23.3
	87	4	13.3	13.3	36.7
	88	1	3.3	3.3	40.0
	89	1	3.3	3.3	43.3
	90	6	20.0	20.0	63.3
	91	1	3.3	3.3	66.7
	92	2	6.7	6.7	73.3
	93	1	3.3	3.3	76.7
	94	1	3.3	3.3	80.0
	96	1	3.3	3.3	83.3
	97	1	3.3	3.3	86.7
	98	1	3.3	3.3	90.0
	99	2	6.7	6.7	96.7
	100	1	3.3	3.3	100.0
	Total		30	100.0	100.0

Statistics		
X2		
N	Valid	30
	Missing	0
Mean		88.97
Std. Error of Mean		1.308
Median		90.00
Mode		90
Std. Deviation		7.165
Variance		51.344
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		2669

### E. Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Variabel	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Hasil skor perilaku	Variabel X1	.925	30	.035
	Variabel X2	.939	30	.087

### F. Histogram Uji Normalitas



## Lampiran XI

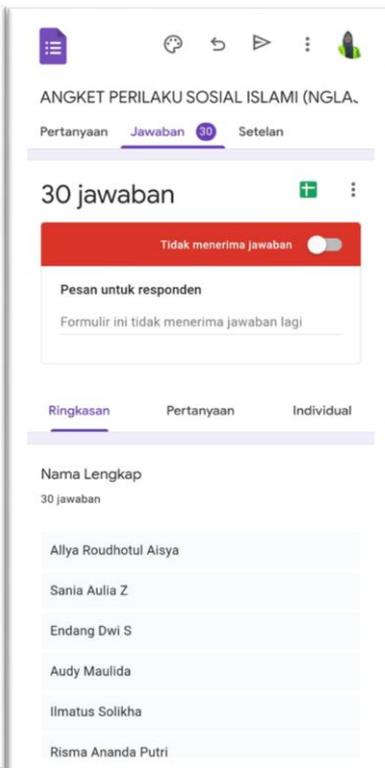
### Dokumentasi

(Pendampingan WAKA Kurikulum dalam persebaran angket dan pengumpulan data penelitian)





(Input data melalui google form)



ANGKET PERILAKU SOSIAL ISLAMI (PONDOK)

Pertanyaan Jawaban 30 Setelan

### 30 jawaban

Tidak menerima jawaban

**Pesan untuk responden**

Formulir ini tidak menerima jawaban lagi

Ringkasan Pertanyaan Individual

**Nama Lengkap**  
30 jawaban

- Intan Maulida N.A
- Aflakhil Mudafar
- Muhammad Iqbal
- Rizqhul Dwi Royani
- Arman Riski Mubarak
- Amanah Kurniasari

ANGKET PERILAKU SOSIAL ISLAMI (PONDOK)

Pertanyaan Jawaban 30 Setelan

**kelas XI**  
30 jawaban

Kategori	Persentase
Teknik Komputer Jaringan 1	23.3%
Teknik Komputer Jaringan 2	20%
Farmasi	26.7%
Tata Busana	13.3%
Akuntansi	10%
Bisnis dan Pemasaran/BDP	6.7%

**Pertanyaan Saya berbicara dengan bahasa yang sopan kepada guru maupun orang yang lebih tua.**  
30 jawaban

Kategori	Persentase
S	83.3%
SK	13.3%
J	0%
TP	3.3%

## Lampiran XII

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Aidah Fairuzzaman
2. Tempat Tanggal Lahir : Brebes, 12 Mei 2000
3. Alamat Rumah : Jl. Raya Dudukan Rt. 01/07  
Linggapura, Tonjong, Brebes
4. HP : 0895634666063
5. E-Mail : aidah.zamen@gmail.com

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK 'Aisyiyah BA Dudukan : 2004-2007
  - b. MI Muhammadiyah Linggapura : 2007-2012
  - c. KMI PMDG Putri 5 : 2012-2014
  - d. SMPI Al-Hikmah 1 Benda : 2014-2015
  - e. SMAS MBS Yogyakarta : 2015-2018
2. Pendidikan non-Formal
  - a. TPQ Yaspia Dudukan
  - b. Madrasah Diniyyah Muhammadiyah Linggapura